



UIN SUSKA RIAU

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI SMP NEGERI 1 SIANTAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.PI)

Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

AMINUDIN BUSRA

NIM : 22390615338

PROGRAM PASCASARJANA

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S2)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKAN
BARU**

TAHUN 1447 H/2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Aminudin Busra
Nomor Induk Mahasiswa : 22390615338
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Siantan

Tim Pengaji:

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.
Pengaji I/Ketua

Dr. Yuliharti, M.Ag
Pengaji II/Sekretaris

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd.
Pengaji III

Dr. Hartono, M.Pd.
Pengaji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

02/10/2025



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

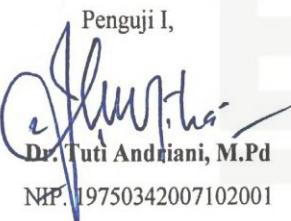
PENGESAHAN PERSETUJUAN

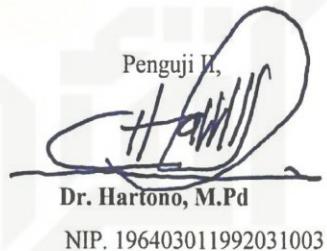
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku penguji tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul, **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di SMP Negeri 1 Siantan”** ditulis oleh:

Nama	:	Aminudin Busra
NIM	:	22390615338
Tempat, Tanggal lahir:	Top Bang,	08 November 1994
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 24 September 2025

Penguji I,

Dr. Tuti Andiani, M.Pd
NIP. 19750342007102001

Penguji II,

Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 196403011992031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nunu Mahnun, S.Ag, M.Pd
NIP.197604082001121002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Mudasir, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Aminudin Busra

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Aminudin Busra
NIM	:	22390615338
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Pengadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMPN 1 Siantar

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Juli 2025

Pembimbing I


Dr. Mudasir, M.Pd
NIP. 19661108 199404 1 001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr.Muhammad Fitriyadi, MA.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Aminudin Busra

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

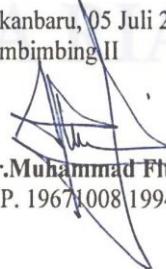
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Aminudin Busra
NIM	:	22390615338
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Pengadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMPN 1 Siantar

Maka dengan dini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 05 Juli 2025
Pembimbing II


Dr.Muhammad Fitriyadi, MA.
NIP. 19671008199402 1 001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMINUDIN BUSRA

NIM : 22390615338

TTL : Top Bang, 08 November 1994

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di SMP Negeri 1 Siantan" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh data atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku..

Pekanbaru, 22 September 2025



AMINUDIN BUSRA
NIM.22390625375



UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah adalah yang paling berhak untuk di puji. Tempat memohon pertolongan,memohon ampunan maka ialah yang berhak di puji. Kepadanya lah kita berlindung dan memohon dihindarkan dari kejahanan,keburukan dan dari siksa api neraka. Mohonlah kepada Allah agar ditunjukkan jalan yang lurus agar tidak tersesat dari orang yang disesatkan Allah,mintalah tunjukkan jalan yang benar. Dengan senantiasa kita bersyahadat kepada Allah dan rasulnya, karena tidak ada yang pantas disembah yang haq kecuali Allah semata dan Nabi Muhammad utusan Allah yang membawa risalah untuk umat manusia. Semoga shalawat yang kita ucapkan kepada beliau,keluarga,sahabat dan orang yang berjuang bersama beliau dilimpahkan keberkahan.

Syukur alhamdulillah, penulis sudah hampir sampai pada titik akhir perkuliahan. semoga diberikan kemudahan hingga menyelsaikan magister ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal tesisi ini merupakan kontibusi besar dari keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi. Selain itu banyak pihak yang memberikan sumbangsih besar terhadap penulis hingga mampu mencapai titik ini. Pada lembaran kertas ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M. Si, Ak, CA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Rektor 1 yaitu, Prof. H. Raihani, M. Ed., Ph.D, Wakil Rektor II yaitu Dr. Alex Wenda, S.T., M. Eng, Wakil Rektor III yaitu Dr. Harris Simaremare, M.T yang telah memberikan kesempatan belajar bagi peneliti untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Selaku direktur Pasca Sarjana dan Bpk. Abdul Hadi, S.Pd., M.A., Ph.D Wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajaran staff dan karyawan.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- ©Hak Cipta Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Nunu Mahnun, S.Ag. M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Dr. Sohiron, M.Pd.I, selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Segenap dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pelatihan serta motivasi.
 5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Kelas B Angkatan 2024 yang saling membantu dan memberikan dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan
 6. Kepala sekolah dan Staf SMP Negeri 1 Siantan kecamatan Siantan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk bisa melakaukan penelitian ini.

Penulis meyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan yang nampak dari berbagai sisi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisanini kedepannya sangat diharapkan. Semoga pintu maaf terbuka untuk kita semua.

Pekanbaru , 22 September 2025
Penulis

Aminudin Busra



UIN SUSKA RIAU

MOTTO

“Berjuang Tanpa Menyerah Hingga Kata Akhir Alhamdulillah”

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HAAMAN JUDUL.....	
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRNSLITERASI.....	vi
ملخص.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	8
3. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Strategi Kepala Sekolah.....	11
2. Budaya Literasi	39
3. SMP Negeri 1 Siantan	63
B. Hasil Penelitian yang Relevan	64
C. Proposisi.....	73
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	74
A. Jenis Penelitian.....	74
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	76
C. Subjek Dan Objek Penelitian	76
D. Informan Penelitian	76
E. Tenik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data.....	80

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

G. Uji Keabsahaan Data	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA.....	84
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	84
B. Hasil Penelitian.....	86
C. Deskripsi Penelitian.....	100
D. Pembahasan Penelitian.....	106
E. Reduksi Data.....	133
F. Triagulasi Data.....	134
G. Novalti.....	136
BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. KONSONAN

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	س	S	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	هـ	H	h{	ha dengan titik di bawah
7	خـ	Kha	Kh	-
8	دـ	D	D	-
9	زـ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	رـ	Ra	R	-
11	ڙـ	Z	Z	-
12	ڦـ	Si	s}	-
13	ڦـ	Syi	Sy	-
14	ڦـ	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ڦـ	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ڦـ	Ta	t{	te dengan titik di bawah
17	ڦـ	Za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ڦـ	'ai	'	koma terbalik di atas
19	ڦـ	Ga	G	-
20	ڦـ	Fa	F	-
21	ڦـ	Q	Q	-
22	ڦـ	K	K	-
23	ڦـ	La	L	-
24	ڦـ	Mi	M	-
25	ڦـ	N	N	-
26	ڦـ	Wa	W	-
27	ڦـ	Ha	H	-
28	ڻـ	Hamzah	,	Apostrop
29	ڻـ	Ya	Y	-

B. VOKAL

- Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

2. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	--- ُ ---	Fath	A	A
2.	--- ِ ---	Kasr	I	I
3.	--- ڻ ---	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

- سل - Su'ila

- ذكر - Zukira

3. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	ىُ	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	ىُو	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

: كف : Kaifa

: حول : Haula

C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	ـ ـ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2.	أ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	ي	kasrah dan ya'	i>	i bergaris atas
4.	ع	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Contoh:

تجبون: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

راما: *Rama>*

قبل: *Qi>la*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan “h”.

Contoh: طلاق - *Talhah*

Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الخنة - *Raudah al-Jannah*.

E. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



الود: *al-wudd.*

F. Kata Sandang “الـ”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*l*”. Contoh: القرآن: *al-Qur'ān*.

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll
Contoh:

الا مام الغزالي: *al-Imām al-Gazālī>*

اسبع المثاني: *as-Sab'u al-Masa'ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan. Contoh : نصر من الله: *Nasrūn minallāh>hi*

الله الا مر خميما: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ملخص

أمين الدين، (2025): إستراتيجي ناظر المدرسة في ترقية ثقافة القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سينتان

هذا البحث يبحث عن إستراتيجي ناظر المدرسة في ترقية ثقافة القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سينتان. منهجة البحث المستخدمة وصفية نوعية. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة. وأسلوب المستخدم في تصحيح البيانات تثليثي بمروor الخطوات التالية : التجميع والإدارة، دمج البيانات والاستنتاج. فنتيجة البحث دلت على أن إستراتيجي ناظر المدرسة في ترقية ثقافة القراءة والكتابة في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سينتان

تسهيim عدة المداخل المهمة منها دمج أنشطة القراءة والكتابة في المناهج الدراسية، ترقية مشاركة المدرس والتلاميذ في برنامج القراءة والكتابة. وكذلك أن ناظر المدرس اشتراك فعالا على ابتكار عدة أنشطة القراءة والكتابة منها نوادي القراءة،

مسابقة الكتابة، انتفاع الوسيلة الرقمية. وهذه الأنشطة تهدف إلى ترقية رغبة التلاميذ في القراءة والكتابة. والرجاء بهذه السياسة المنظمة والدعم الكامل في تنمية القراءة والكتابة تترقى هذه الثقافة في المدرسة، وتكون وسيلة في تكوين التلاميذ الذين لهم طاقة نقدية ومبتكرة على مواجهة تحديات التعليم في العصر الرقمي.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجي، ناظر المدرسة، ثقافة القراءة والكتابة

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

Aminudin Busra (2025): Principal's Strategy In Improving Literacy Culture at State Junior High School (SMPN) 1 Siantan.

This study examines the principal's plan for enhancing literacy culture at State Junior High School (SMPN) 1 Sintan. This study employs a qualitative methodology with a descriptive approach, utilising data collection methods such as observation, interviews, and documentation. Verifying the data's veracity using triangulation. Data analysis involves systematically compiling, managing, and integrating all field data to derive a conclusion. The study's findings reveal that the principal's strategy for enhancing literacy culture at State Junior High School (SMPN) 1 Siantan encompasses several key approaches: the incorporation of literacy activities into the curriculum, the provision of supportive facilities and infrastructure, and the augmentation of teacher and student participation in literacy programs. The principal actively initiates numerous literacy programs, including reading clubs, writing competitions, and the use of digital media, to enhance students' engagement in reading and writing. The implementation of systematic policies and comprehensive support for literacy development is fostering a culture of literacy at this school, cultivating students who are increasingly critical and creative in addressing the problems of education in the digital age.

Keywords: Strategy, Principal, and Literacy Culture.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Aminudin Busra (2025) : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siantan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan, bagaimana cara meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami budaya dan perilaku sosial dalam suatu instansi, metode pengumpulan data dalam bentuk, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Memeriksa validitas data menggunakan triangulasi. Analisis data melalui langkah-langkah, mengelola, dan menggabungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan melalui beberapa tahapan yaitu, formulasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan, implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan serta evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan yaitu membuat pojok baca yang menarik, mengintegrasikan literasi dalam kurikulum, mengembangkan perpustakaan dan membuat poter yang menarik. Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi adalah dukungan dari pemerintah daerah melalui alokasi anggaran, keterlibatan aktif dari stakeholder, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pemahaman seluruh warga sekolah dan penguatan materi kurikulum.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah dan Budaya Literasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan bagi semua orang. Karena pada masa sekarang ini pendidikan dijadikan suatu kompetisi bagi lembaga dengan lembaga bahkan negara dengan negara sekaligus. Maka dengan ini pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kemajuan suatu lembaga atau negara. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tidak dapat dipisahkan dengan upaya untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan.¹

Tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional 2003 disebutkan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan ialah dengan membaca. Dalman dalam bukunya Keterampilan Membaca, mengemukakan bahwa “*reading*

¹Oemar Humalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 1

²UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

³ Dalman, Keterampilan Memabaca, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm. 5

⁴ Sukino, Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010), hlm

is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dengan demikian, dengan kita sering membiasakan membaca maka pendidikan akan maju dan kita akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk menuju ke keterampilan berbahasa lainnya. Sebagai contoh, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belajar menulis dapat diawali dengan cara membaca. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Elley dan Mangubhai (1983) yaitu anak-anak yang berpartisipasi dalam program membaca bebas dapat menulis dengan lebih banyak. Senada dengan Mangubhai bahwa semakin kita banyak membaca maka akan semakin baik pula tulisannya.³

Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk menuju ke keterampilan berbahasa lainnya. Sebagai contoh, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belajar menulis dapat diawali dengan cara membaca. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Elley dan Mangubhai (1983) yaitu anak-anak yang berpartisipasi dalam program membaca bebas dapat menulis dengan lebih banyak. Senada dengan Mangubhai bahwa semakin kita banyak membaca maka akan semakin baik pula tulisannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Dengan demikian pendidikan mempunyai arti penting dalam menumbuhkan budaya literasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.⁴

Dalam Al-qur'an perintah membaca sebenarnya sudah diajarkan oleh Allah swt dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقرء باسم ربك الذي خلق كلّ الأنسن من علق اقرأ وربك لا يلزم الذي عالم بالقلم علم الأنسن مالم يعلم



UIN SUSKA RIAU

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5)⁵

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita diperintahkan untuk mencari ilmu dan belajar agar kita dijauhkan dari kebodohan. Dengan memperbanyak bacaan kita akan mengetahui banyak hal-hal baru yang bermanfaat untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Namun membaca yang mampu membawa perubahan yang positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melaikan membaca dengan menyebut nama Allah swt sang maha pencipta.⁶

Membaca merupakan cendela dunia, ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan selain itu juga dapat memperdalam pengetahuan seseorang. Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaanya. Dengan potensi yang sangat besar itu maka harus berimbang sesuai dengan kualitas yang dimiliki. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal yaitu mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan. Dengan demikian itu menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi sisiwa.⁷

Membaca juga merupakan proses psikolinguistik sejak dimulai dengan representasi permukaan linguistik yang diwujudkan hingga pemaknaan yang

⁵ Al-Qur'an Surah Al-Alaq, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah Al-Huda, (Jakarta: Al-Huda, 2005) hlm. 597

⁶ Subadiyono, Pembelajaran Membaca, (Pal1embang: Noer Fikri Offset: 2014), Hlm 2

⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dibangun oleh pembaca. Didalamnya terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran. Membaca merupakan konstruk multidimensional yang tidak mudah diserap atau diamati. Salah satu cara menghindarkan problem definisi tentang istilah pemahaman bacaan adalah dengan membicarakan tentang pembacaan dan reaksi pembelajar. Terdapat tiga hasil dari proses pemahaman bacaan. Pertama, pembaca membangun interpretasi yang sesuai dengan yang dimaksudkan penulis, kedua, pembaca membangun interpretasi teks yang memuaskan yang berbeda dari yang dimaksud penulis,. Ketiga, pembaca gagal dalam membangun interpretasi teks.⁸

Selain membaca menulis juga sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya budaya literasi di sebuah instansi Pendidikan karena menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.⁹

Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakan melalui program pemerintah yang dikenal dengan GLS (gerakan literasi sekolah). Literasi sebagai pengembangan budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan dalam menggunakan bahasa tulisan masih sangat rendah, masih didomisili bahasa lisan atau budaya tutur.

⁸ Subadiyono, Pembelajaran Membaca, (Palembang: Noer Fikri Offset: 2014), Hlm 2

⁹ Dalman, Keterampilan Menulis, (Depok: PT Rajagrafindo Persada: 2016), Hlm. 4

Kondisi seperti ini dapat kita lihat ketika peserta didik bercerita tentang perjalanannya dari rumah menuju sekolahan semua yang dilihat dialaminya secara lancar dan dapat diceritakan dengan bahasa lisan yang lancar juga. Tetapi ketika disuruh menulis cerita perjalanannya dari rumah kesekolah ia mulai kebingungan.¹⁰ Keberhasilan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah perpustakaan mempunyai peranan khusus untuk mencapainya. Dalam penyelenggaraanya perpustakaan harus menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan dengan adanya banyak koleksi buku terbaru dan menarik, tempatnya yang nyaman, dan pelayanannya yang baik. Perpustakaan dapat dimanfaatkan juga sebagai tempat membina minat dan bakat siswa menuju proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat meliputi semua jenjang pembelajaran mulai dari usia pra sekolah hingga tutup usia dan meliputi semua bentuk pendidikan formal maupun non formal. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai tempat menyimpan bahan bacaan akan tetapi dapat mendayagunakan koleksi bacaan untuk dimanfaatkan secara maksimal. Pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah harus diberdayakan agar memberikan manfaat yang optimal. Perpustakaan sekolah turut menjadi salah satu bagian penting dalam program sekolah secara keseluruhan karena dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peluang yang dimiliki perpustakaan dalam meningkatkan literasi di kalangan para siswa sangat tinggi, karena lingkungan sekolah terdapat peran guru yang menjadi pembimbing.¹¹

¹⁰ Mahmud, "Uapaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, Vol. 1. Nomor. 2. 2017

¹¹ Sudirman Anwar, Said Maskur dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, (PT. Indragiri Dot Com, 2019), Hlm. 8-9



UIN SUSKA RIAU

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)*

2022 yang dirilis OECD, tingkat literasi membaca dan menulis siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, dengan skor 359 (di bawah rata-rata 487). Survei Perpustakaan Nasional RI (2022) menunjukkan indeks kegemaran membaca masyarakat Indonesia baru mencapai 63,9 dalam skala 0–100, kategori sedang. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menggerakkan program literasi, mulai dari penyediaan sarana (perpustakaan, pojok baca), pembiasaan (15 menit membaca sebelum belajar), hingga penguatan budaya menulis melalui lomba atau penerbitan karya siswa. Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik dalam melakukan penilitian dengan judul: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di SMP Negeri 1 Siantan**

B. Definisi Istilah

Adapun defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Strategi juga merupakan suatu perencanaan yang ditentukan oleh menejemen puncak atau pimpinan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh menejer atau pimpinan sebuah organisasi.¹²

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

¹² Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah*, (Gupedia The First On-Publisher In Indonesia: 2021). Hlm. 15-16

2. Kepala Sekolah

Secara bahasa, kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang guru yang menjadi pemimpin di sebuah sekolah. Secara istilah, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Dalam tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah mengawasi proses belajar mengajar dan memastikan adanya interaksi yang baik antara guru dan murid. Dengan kata lain, kepala sekolah adalah pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, yang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengawasi proses pendidikan di sekolah tersebut.¹³

3. Budaya Literasi

Kata budaya berasal dari Bahasa sanskerta, yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.¹⁴ Budaya juga diartikan sebagai sebuah kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dahulu sampai saat ini. Sementara Literasi berasal dari Bahasa latin, yaitu literatus (litera), yang setara dengan kata letter dalam Bahasa inggris yang merujuk pada makna “kemampuan membaca dan menulis” yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu.¹⁵ Jadi budaya literasi adalah suatu penanaman kebiasaan yang berkembang menjadi suatu pedoman dalam melakukan segala kegiatan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

¹³ Dr. Burhan, M.Pd, dan Bhakti Pandi Hasin, S.Pd, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Ruang Karya Bersama: 2023). Hlm. 8

¹⁴ Prof. Dr. Ir. Wahyuddin Latunreng, Dr. Antoni Ludfi Arifin, SE.,MM. & Resita Vikaliana.,MM, *Budaya Organisasi*, (IPB Pres:2022). Hlm. 3

¹⁵ Afiyah Nur Kayati, S.Pd,M.Pd, *Literasi Teori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup). Hlm. 2

C. Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan?
- b. Bagaimana cara menerapkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan?

2. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan di atas maka, penulis membatasi penelitian yaitu Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Di SMP Negeri 1 Siantan

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan?
- b. Bagaimana cara menerapkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan



UIN SUSKA RIAU

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan
- d. Untuk mengetahui Bagaimana cara menerapkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis di SMP Negeri 1 Siantan

2. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan selalu ada manfaat yang akan diperoleh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan keilmuan peneliti yang berkaitan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan
- b. Memberikan pandangan dan gambaran bagi pembaca terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan
- c. Dan juga agar pembaca mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari penelitian ini, secara garis besaranya penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, definisi istilah dan permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, batasan masalah, fokus penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian

BAB II Membahas tentang kerangka teori yang meliputi: landasan teori, hasil penelitian yang relevan dan proposisi

BAB III Merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahaan data

BAB IV Merupakan isi dan pembahasan penelitian yang berisi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Santan, bagaimana cara menerapkan budaya literasi di SMP Negeri 1 siantan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan

BAB V Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Adapun landasan teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahas Yunani “*strategia*” yang awalnya bermakna seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Diartikan sedemikian rupa karena kata strategi memang lazin digunakan dalam peperangan. Namun dalam abad oderen ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seseorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan secara luas dan dalam semua bidang ilmu. Secara umum, strategi diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus strategi Diartikan dengan sebuah proses penentuan rencana yang dirancang oleh pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, dengan menggunakan penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa tercapai. Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara tertentu yang digunakan oleh kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan suatu organisasi sekolah. Strategi merupakan faktor terpenting guna menggapai target suatu organisasi, kesuksesan organisasi bergantung pada kompetensi pemimpin dengan menerapkan atau memakai strategi dengan baik. Hal ini strategi sangat terkait mulai dari tujuan organisasi, keadaan dan Lingkungan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa strategi dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diartikan sebagai keseluruhan usaha guna mencapai target dan mengacu pada perkembangan rancangan yang telah disusun secara terperinci.¹⁸

Teori Wheelen dan Hunger yang berisi tentang indikator manajemen strategi, meliputi:

1. Analisis Lingkungan

Proses memonitor, mengevaluasi, dan menyabarkan informasi dari lingkungan baik internal dan eksternal terhadap individu-individu yang terdapat dalam suatu organisasi.

2. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam merumuskan formulasi strategi, Saiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategik yang harus dilakukan, yaitu: 1) perumusan visi (vision determination) yaitu pencitraan bagaimana sekolah berekspresi; 2) asesmen lingkungan eksternal (environmental external assessment) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi (organization assessment) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus (objective setting) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi (strategic setting) yaitu memilih strategi yang

¹⁸ Philip Kotler, Marketing Management (Jakarta: Pen Hallindo, 1997), Hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.¹⁹

Formulasi berarti perumusan, sedangkan kebijakan berarti rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Hunger dan Wheleen, Akdon menjelaskan bahwa formulasi strategi berkaitan erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan secara jelas dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang diformulasikan juga bersifat praktis karena berorientasi pada aksi berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal.²⁰

Formulasi strategi yang dalam bahasa Inggris disebut strategi formulation merupakan bagian dari manajemen strategis. David dalam Akdon menyebutkan bahwa *strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing and evaluating cross functional decision that enable organization to achieve its objectives. As this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, financial accounting, production/operation research and development, computer information system to achieve organizational objectives.*²¹

¹⁹ Sagala, S. 2013. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.

²⁰ Akdon, Strategik Management For Educational Management,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.82

²¹ Akdon,,Strategici Managemen for Educational Management, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Formulasi strategi yang juga disebut dengan perumusan strategi merupakan proses penetapan sebuah rumusan yang dilakukan oleh organisasi, penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai serta penetapan cara guna mencapai tujuan akhir tersebut.²² Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa formulasi strategi merupakan pengembangan rencana-rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan tantangan lingkungan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi yang biasa kita sebut dengan analisis SWOT.²³

3. Implementasi Strategi

Menurut Solichin, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau oleh pejabat, pemerintah atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam suatu keputusan kebijakan.²⁴ Sedangkan menurut Widodo implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan kemungkinan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.²⁵ Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam Tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin

²² Robinson Pearce, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jilid I, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 53

²³ Thomas L. Wheelen and J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, (New York: Addison Weshley, 1995)

²⁴ Solichin, Mujianto. "Implementasi kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi." Religi: jurnal Studi Islam (2015): Hlm. 148-178.

²⁵ Widodo, Suwarno. "Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme." CIVIs: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 1.1 (2011)

meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.²⁶

Akdon menjelaskan bahwa proses manajemen strategis merupakan implementasi dari strategi-strategi terpilih (merujuk pada sasaran dan pola pengambilan keputusan) serta biasanya berupa siklus yang cenderung berulang. Dengan kata lain proses manajemen strategis akan sangat bersifat kontekstual, dimensional yaitu sejalan dengan karakteristik organisasi yang menetapkan strategi-strategi tersebut.²⁷

Rencana yang disiapkan oleh pemimpin perlu dilaksanakan agar terbukti berhasil. Pada tahap implementasi strategi, pengendalian sangat diperlukan. Oleh karena itu, jika strategi yang diterapkan memiliki kelemahan, maka sebaiknya pemimpin atau kepala sekolah melakukan analisis, supervisi, dan evaluasi secara bertahap. Implementasi strategi memerlukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Artikulasi strategi, yaitu menyusun kesepakatan bersama tim yang bertanggung jawab untuk menyampaikan strategi mengenai hasil yang akan dicapai. Artikulasi strategi ini mendeskripsikan hasil strategi yang mau dicapai, misalnya dapat berbentuk pernyataan tujuan.
- b. Validasi strategi, yakni bersangkutan dengan pihak internal dan eksternal organisasi untuk memastikan hasil strategis yang ingin dicapai dan dapat diterima. Implementasi bisa dilakukan apabila

²⁶ Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall.

²⁷ Akdon, *Strategik Management For Educational Management*,(Bandung: Alfabetika, 2007), hlm. 82



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

anggota organisasi terlibat. Validasi terbagi menjadi dua, validasi internal dan validasi eksternal, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Validasi internal merupakan validasi strategi yang dibutuhkan organisasi khususnya anggota organisasi. Anggota organisasi harus mendukung tujuan strategis tersebut. Salah satu cara komunikasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan strategi ke dalam organisasi, kegiatan dan hasil strategis dibagi menjadi program perubahan dan tujuan yang spesifik bagi semua tim manajemen, dengan focus jangka pendek untuk mencapainya.
- 2) Validasi eksternal merupakan pihak lain atau pihak luar, selain validasi internal juga perlu untuk memastikan agar tujuan strategis dengan kepentingan eksternal.
- c. Komunikasi strategi, pada bagian ini merupakan bagian penting untuk memastikan anggota organisasi mengerti apa yang harus dilakukan dan mengapa. Mengembangkan tujuan yang jelas, tentu melibatkan strategi dan bagaimana organisasi berencana untuk bersaing, itulah aspek penting dari proses implementasi yang efektif. Serta memiliki rencana implementasi yang nyata, rinci dan menyeluruh agar membersihkan pengaruh yang positif pada pencapaian suatu implementasi. Selanjutnya bisa membantu untuk mengidentifikasi apa saja yang diperlukan sumber daya, kemampuan, dan waktu.
- d. Pemantauan strategi, pemantauan langkah-langkah ini akan memudahkan anggota organisasi dalam mengendalikan strategi yang dilakukan dengan berhasil dan jika tidak, mereka mengambil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keputusan yang memungkinkan organisasi guna mencapai strategi tersebut. Pengendalian strategi, memberikan umpan balik dengan tepat waktu dan valid mengenai kinerja organisasi, sehingga yang menjadi bagian rutin dari implementasi adalah perubahan dan adaptasi.

e. Strategi keterlibatan, campur tangan manajerial yang disusun untuk memastikan suksesnya organisasi dalam mencapai hasil strategis yang dipilih. Untuk itu tentu diperlukan campur tangan yang sudah disepakati untuk mendukung manajemen secara efektif dan efisien dengan organisasi guna membenarkan tindakan yang perlu dilakukan, apabila tindakan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dapat mengubah tindakan sesuai kebutuhan. Implementasi evaluasi mempunyai pengaruh positif pada kinerja implementasi masa depan.²⁸

Penerapan adalah hasil dari sebuah perencanaan, oleh sebab itu sebelum melaksanakan perencanaan perlu dilakukan analisis. Adapun beberapa hal yang dibutuhkan untuk menganalisis seperti: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pada tahap implementasi strategi saat ini, perlu dibarengi dengan perencanaan, struktur, implementasi dan pengawasan.²⁹

4. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi)

²⁸ Chris, “*Implementasi Strategi*,” Wikipedia, February 20, 2021.

²⁹ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, 13th ed., 1 (Jakarta: Erlangga, 2016), Hlm. 250– 252.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.³⁰

David Hunger dan L. Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dari manajemen strategis, namun dapat menunjukkan secara tepat kelebihan-kelebihan dalam implementasi strategis sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk di mulai kembali. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif, maka seorang manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat dan tidak bias dari bawahannya yang ada dalam organisasi tersebut.³¹

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.³²

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi kebijakan dan program pendidikan. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai dari sebuah program. Informasi hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan program tersebut. Dengan kata lain evaluasi akan akan diketahui efektifitas, efisiensi, kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya sekaligus untuk meningkatkannya. Arti

³⁰ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategis*, cet 1, (Bandung: Mandar Maju, 1997), hlm 86.

³¹ Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall. Hlm.19-20

³² Akdon, *Strategik Management For Educational Management*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.82

penting dari pelaksanaan kegiatan evaluasi adalah untuk melihat kembali apakah suatu program dan kebijakan pendidikan itu telah dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Dari hasil kegiatan evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai dan apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.³³

Worthen dan Sanders³³ menyatakan bahwa: Evaluation is the determination of the worth of thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives. Evaluasi diartikan sebagai penentuan nilai (worth) terhadap sesuatu hal, yang meliputi aktifitas pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus. Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai atau harga (worth) sesuatu.³⁴

Menurut Daryanto, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi diantaranya:

a) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

³³ Ibid

³⁴ Blaine R. Worthen, James R. Sanders. 1987. *Educational evaluation: alternative approaches and practical guidelines*. New York and London: Longman Inc



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b) Keterlibatan

Siswa Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, yang sangat urgen sebagai pelengkap.

c) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksud evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

d) Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku yang ditinjau dari segi pedagogis.

e) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak termasuk antara lain orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pendapat Suharsimi ada beberapa langkah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:

a) Menentukan tujuan

b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan di evaluasi

- c) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan
- d) Menderetkan semua standar kompetensi dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam standar kompetensi.
- e) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta keseimbangan antara kedua hal tersebut.
- f) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan standar kompetensi.³⁵

Strategi adalah suatu rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan efisien. Dalam konteks umum, strategi merupakan arah dan tindakan yang telah dirancang untuk menciptakan keunggulan kompetitif serta memastikan keberhasilan dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Strategi tidak hanya sekadar langkah spontan atau keputusan sesaat, tetapi merupakan hasil dari analisis yang mendalam terhadap berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT). Strategi bisa diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis, militer, pendidikan, hingga pemerintahan, karena intinya adalah bagaimana seseorang atau sebuah organisasi mencapai tujuan jangka panjang melalui pendekatan yang sistematis, adaptif, dan terukur.

Dalam dunia bisnis, strategi sangat vital karena menentukan arah dan keberhasilan suatu perusahaan dalam bersaing di pasar. Misalnya, strategi

³⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemasaran bertujuan untuk menarik pelanggan melalui diferensiasi produk, penetapan harga, promosi, dan distribusi yang tepat. Strategi perusahaan mencakup visi dan misi organisasi serta bagaimana mereka menavigasi tantangan industri. Strategi ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pengembangan produk, dan ekspansi pasar. Suatu strategi bisnis yang baik mampu menyelaraskan sumber daya perusahaan dengan peluang pasar serta memperkuat posisi kompetitif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, banyak perusahaan besar melakukan perencanaan strategis secara berkala untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi mereka berdasarkan perubahan lingkungan bisnis.

Dalam lingkup pemerintahan dan kebijakan publik, strategi digunakan untuk merumuskan langkah-langkah kebijakan yang efektif guna mencapai pembangunan nasional, pelayanan publik yang efisien, dan tata kelola pemerintahan yang baik. Misalnya, strategi pembangunan daerah akan mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Strategi ini memerlukan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Di sisi lain, strategi dalam pendidikan digunakan untuk merancang pendekatan pembelajaran, peningkatan mutu tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan masa depan. Strategi pendidikan bertujuan membentuk generasi yang adaptif, kompeten, dan memiliki daya saing global.

Selain itu, strategi juga memiliki makna penting dalam ranah militer, di mana ia merujuk pada seni dan ilmu merencanakan serta melaksanakan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

operasi untuk memenangkan perang atau konflik. Strategi militer melibatkan penempatan pasukan, penggunaan senjata, pengumpulan intelijen, dan pengaturan logistik untuk mencapai kemenangan. Dalam sejarah, banyak keberhasilan militer yang tidak hanya ditentukan oleh kekuatan senjata semata, tetapi juga oleh ketepatan strategi yang dijalankan. Dengan kata lain, strategi adalah penentu utama dalam bagaimana kekuatan yang dimiliki dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai hasil maksimal.

Strategi bukanlah sesuatu yang bersifat statis; ia harus selalu dinamis dan fleksibel mengikuti perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan. Kemampuan dalam merumuskan strategi yang efektif menuntut keterampilan analitis, kreativitas, pengalaman, serta kemampuan membaca situasi secara objektif. Tanpa strategi yang jelas, organisasi maupun individu akan cenderung bergerak tanpa arah dan berisiko tinggi mengalami kegagalan. Strategi juga berkaitan erat dengan manajemen risiko, karena dalam perencanaannya akan diidentifikasi berbagai potensi hambatan dan cara mengatasinya. Oleh karena itu, strategi merupakan inti dari proses perencanaan jangka panjang yang mencerminkan visi masa depan, komitmen terhadap perubahan, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan.

Pengertian strategi ada beberapa pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Menurut Zuriani strategi adalah individu yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Strategi membantu organisasi mengumpulkan, menganalisis dan mengatur informasi. Strategi sebagai suatu proses, yang meliputi sejumlah tahapan yang saling

berkaitan dan berurutan.³⁶ Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu organisasi. Pencapaian tersebut melalui berbagai cara, tidak hanya sebagai perencanaan yang menyeluruh, komperensif dan integral.³⁷

Ada beberapa macam strategi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Strategi Fasilitatif (facilitative strategies)

Strategi fasilitatif (facilitative strategies) merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran atau komunikasi yang berfokus pada pemberdayaan individu untuk menemukan, memahami, dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan secara mandiri melalui bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh fasilitator. Strategi ini menempatkan fasilitator bukan sebagai pusat informasi, melainkan sebagai pendamping yang menciptakan kondisi yang kondusif agar peserta didik atau penerima informasi mampu mengeksplorasi pengetahuan secara aktif. Dalam praktiknya, strategi fasilitatif melibatkan proses dialogis, pemberian pertanyaan terbuka, refleksi, diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik yang membangun, sehingga individu yang difasilitasi merasa dihargai, didengarkan, dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Tujuan utama dari strategi ini adalah mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis individu, dengan cara membimbing mereka menemukan solusi atau pemahaman melalui proses interaksi yang mendalam, bukan dengan instruksi langsung. Strategi fasilitatif banyak digunakan dalam pendidikan

³⁶ Zuriani Ritongan, S.E. M.M, *Manajemen Strategi*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama: 2012). Hlm 46

³⁷ Bagus Eko Dono, S.Pd, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Gupedia: 2021). Hlm 15-16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berbasis partisipasi, pelatihan keterampilan, pembelajaran orang dewasa, serta dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini sangat relevan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, karena menghargai perbedaan latar belakang, kebutuhan, dan gaya belajar tiap individu. Dalam konteks pendidikan, strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dalam konteks organisasi atau masyarakat, strategi fasilitatif mampu menciptakan iklim kerja sama dan keterlibatan yang lebih tinggi karena setiap individu merasa memiliki peran dan kontribusi. Dengan demikian, strategi fasilitatif bukan hanya metode mengajar, tetapi juga cara untuk membangun hubungan, memberdayakan individu, dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Ketika program perubahan sosial dilaksanakan dengan pendekatan fasilitatif, fokus diberikan pada penyediaan fasilitas agar program dapat berfungsi dengan cepat dan efisien serta membantu tercapainya tujuan perubahan sosial yang telah ditetapkan

2) Strategi Pendidikan (re-educative strategies)

Dengan mengkomunikasikan informasi dengan harapan orang akan menggunakannya untuk memandu perilaku mereka, strategi pendidikan digunakan untuk membawa perubahan sosial. Strategi pendidikan atau re-educative strategies merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses perubahan perilaku individu atau kelompok melalui pemberian pemahaman baru, penyadaran, dan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Strategi ini menekankan pada upaya untuk membentuk pola pikir,



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, dan tindakan melalui proses pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam konteks perubahan sosial maupun organisasi, strategi pendidikan dianggap sebagai strategi yang paling efektif untuk menciptakan transformasi yang bersifat jangka panjang, karena tidak hanya menargetkan tindakan luar, tetapi menyentuh aspek internal individu seperti nilai, keyakinan, dan motivasi. Re-educative strategies melibatkan proses dialogis dan partisipatif, di mana individu tidak dipaksa untuk berubah, melainkan diajak untuk memahami alasan perubahan, mengevaluasi nilai-nilai yang lama, dan menerima nilai-nilai baru yang lebih relevan dan adaptif dengan tantangan zaman. Strategi ini berbeda dari strategi koersif atau manipulatif yang lebih menekankan pada paksaan atau pengaruh dari luar; strategi pendidikan justru mengutamakan kesadaran dan kemauan internal dari pihak yang dididik. Dalam praktiknya, strategi pendidikan banyak digunakan dalam konteks reformasi pendidikan, pengembangan karakter, pelatihan sumber daya manusia, hingga dalam kampanye sosial yang bertujuan mengubah kebiasaan masyarakat, seperti kampanye hidup sehat atau pendidikan antikorupsi. Efektivitas dari strategi ini sangat bergantung pada kualitas materi pendidikan, pendekatan komunikasi yang digunakan, serta kemampuan fasilitator dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan peserta didik. Dengan demikian, strategi pendidikan menjadi landasan penting dalam menciptakan perubahan yang bersifat transformatif dan berkelanjutan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3) Strategi Bujukan (persuasive strategies)

Penggunaan strategi persuasi mengacu pada mempengaruhi target perubahan untuk menyetujui perubahan sosial yang dimaksud untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan memberikan justifikasi, memotivasi, atau mengajak mereka untuk mengikuti contoh yang diberikan, target perubahan didorong untuk mengadopsi perubahan. Taktik persuasi yang efektif dapat didasarkan pada logika dan memberikan fakta yang benar, tetapi bisa juga justru menggunakan fakta yang salah.

Strategi bujukan (persuasive strategies) adalah pendekatan komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang melalui penyampaian pesan yang dirancang secara meyakinkan dan logis. Strategi ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pemasaran, politik, hingga hubungan interpersonal. Esensi dari strategi bujukan adalah mengajak seseorang untuk menerima ide atau melakukan tindakan tertentu tanpa paksaan, melainkan melalui pendekatan yang membangkitkan emosi, menyentuh logika, dan memperkuat kredibilitas pembicara. Dalam praktiknya, strategi bujukan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penggunaan argumen rasional, pemanfaatan emosi (seperti rasa takut, harapan, atau simpati), serta pembentukan citra diri atau reputasi pembicara sebagai orang yang dapat dipercaya (etos). Strategi ini juga mencakup penggunaan bahasa yang persuasif, seperti diksi yang membujuk, gaya bahasa retoris, dan contoh konkret yang relevan. Dalam dunia pendidikan, misalnya, guru dapat menerapkan strategi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bujukan untuk membangun motivasi belajar siswa dengan cara memberikan contoh inspiratif, membangun hubungan emosional, dan menunjukkan manfaat dari materi yang diajarkan. Sementara itu, dalam pemasaran, strategi bujukan digunakan untuk memengaruhi konsumen agar membeli produk melalui pesan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan atau keinginan mereka. Keberhasilan strategi bujukan sangat bergantung pada pemahaman terhadap audiens, kemampuan menyusun pesan secara efektif, dan pemilihan media yang tepat. Oleh karena itu, strategi ini bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan membentuk opini dan mendorong perubahan secara halus namun berdampak. Dengan pendekatan yang tepat, strategi bujukan dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam mencapai tujuan komunikasi secara efektif dan etis.

4) Strategi Paksaan (power strategies)

Pelaksanaan strategi paksaan, merupakan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk dari hasil target yang diinginkan³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tentang strategi secara umum diatas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan yang ditentukan oleh manajemen puncak atau pimpinan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh manajer atau pimpinan dalam suatu organisasi. Dan strategi diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam waktu jangka panjang mupun jangka

³⁸ Zuriani Ritongan, S.E. M.M, *Manajemen Strategi*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama: 2012). Hlm 46



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendek. Korelasinya dengan lembaga pendidikan sekolah, strategi direncanakan dan diterapkan oleh kepala sekolah selaku pimpinan.

b. Kepala Sekolah

Secara bahasa kepala sekolah dapat diartian sebagai seorang guru yang menjadi pemimpin di sebuah sekolah. Namun secara istilah, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang memiliki tanggung jawab tambahan sebagai pemimpin di sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenag dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.³⁹ Menurut M. Daryanto kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila yang bertujuan untuk:

- a. meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian

³⁹ Jajat Munajat, S.Pd, M.M.Pd, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bintang Pustaka Madani: 2021), Hlm. 17

e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁴⁰

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.⁴¹ Sedangkan menurut Jajat Munajat kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi mewujudkan tujuan sekolah tersebut.⁴² Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi mewujudkan tujuan sekolah tersebut, seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerjasama sekolah dengan orang tua, lulusan yang berkualitas serta mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.

Agar kepala sekolah dapat mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, maka dituntut memiliki seperangkat kompetensi kepemimpinan yang berorientasi pada kecerdasan emosi. Kompetensi tersenut di bagi ke dalam empat komponen utama yaitu: kecerdasan diri, pengelolaan diri, kesadaran

⁴⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta; Reneka ipta: 2010), hlm. 80

⁴¹ E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Rosdakarya: 2004), Hlm. 126

⁴² Jajat Munajat, S.Pd, M.M.Pd, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bintang Pustaka Madani: 2021), Hlm. 17



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sosil, dan pengelolaan relasi. Untuk jelasnya diuraikan empat komponen tersebut sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kesadaran diri tinggi memiliki ciri kepemimpinan yang berorientasi pada pemahaman kecerdasan diri-emosi, mampu menilai diri sendiri secara akurat dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, dengan memiliki kecerdasan diri-emosi yang tinggi dapat mendengarkan tandatanda dalam diri mereka, mengenali bagaimana perasaan mereka mempengaruhi diri dan kinerja mereka.

Kepala sekolah yang memiliki penilaian diri yang akurat akan memiliki kesadaran diri yang tinggi baik kelebihaan maupun kelebihannya, dan menujukan cita rasa humor tentang diri mereka sendiri. Selain itu, menujukan pembelajaran yang cerdas tentang apa yang mereka perlu perbaiki serta menerima kritik dan umpan balik yang membangun. Dengan penilaian diri yang akurat membuat mereka mengetahui kapan harus meminta bantuan dan dimana ia harus memusatkan diri untuk menumbuhkan kekuatan kepemimpinan yang baru.

Bagi kepala sekolah yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mengetahui kemampuannya secara akurat yang memungkinkan mereka untuk menjalankan kepemimpinannya dengan baik, mereka percaya diri untuk dapat menerima tugas yang sulit. Kepala sekolah seperti ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁴³ Firman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup: 2023), Hlm. 56-58

⁴⁴ Ibid

memiliki kepekaan kehadiran dirinya dan keyakinan diri yang membuat sekolahnya lebih menonjol disbanding sekolah lain.⁴³

b. Pengelolaan diri

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi pengelolaan diri secara efektif akan menampilkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pengenalan diri, memiliki transparansi, mampu menyesuaikan diri, berprestasi dan penuh isiatif. Kepala sekolah yang memiliki kendali diri emosi yang cerdas akan mampu menemukan cara-cara untuk mengelola emosi mereka yang sedang terganggu dan menyalurkan melalui cara-cara yang bermanfaat. Memiliki cara-cara seperti iniakan nampak tetap tenang dan berpikiran jernih di bawah tekanan tinggi atau selama menghadapi krisis dan situasi yang menguji ketahanannya.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi pengelolaan diri yang baik, sudah pasti prestasi sekolahnya akan tinggi yang mendorong mereka untuk terus mencari perbaikan kinerja bersama guru-gurunya. Mereka berpikiran pragmatis, menetapkan tujuan yang terukur tetapi menantang, dan mampu memperhitungkan resiko sehingga tujuan-tujuan mereka layak untuk dicapai.⁴⁴

c. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial sebagai salah satu variabel kecerdasan emosi mutlak dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengembangkan iklim sekolah yang kondusif. Kesadaran sosial mencakup sifat empati, kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab di sekolah, serta kompetensi pelayanan yang tinggi. Kepala sekolah yang memiliki empati akan mampu mendengarkan

berbagai tanda emosi, membiarkan dirinya merasakan emosi yang dirasakan oleh guru dan staf, tetapi tidak diutarakan pada guru lain. Selain itu, mereka mau mendengarkan dengan cermat dan bisa menangkap sudut pandang guru dan staf. Dengan sifat empati akan membuat kepala sekolah bisa menjalin relasi dengan seluruh stakeholder sekolah dan Masyarakat pada umumnya.

Bagi kepala sekolah yang memiliki kecerdasan kesadaran sosial yang tinggi akan memberikan pelayanan yang baik untuk menciptakan iklim emosi yang membuat guru-guru akan memberikan pelayanan pembelajaran yang sejuk dan mencerdaskan. Selain itu, akan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan (peserta didik) dan orang tua sesuai kebutuhannya

d. Pengelolaan Relasi

Pengelolaan relasi sangat penting dimiliki kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif. Pengelolaan relasi dalam kaitannya dengan kepemimpinan pendidikan mencakup inspirasi, pengaruh, bimbingan untuk mengembangkan guru dan staf dituntut bertindak sebagai katalisator perubahan, serta mampu mengelola konflik dan menekankan pada kerja tim dan kolaborasi. Kompetensi lain yang perlu dimiliki kepala sekolah dalam pengelolaan relasi secara efektif adalah bekerja secara tim dan kolaboratif. Kepala sekolah harus mampu bekerja secara tim dan bertindak sebagai motivator di dalam tim untuk dapat menumbuhkan suasana kekerabatan yang ramah dan memberi contoh, penghargaan, sikap dan bersedia membantu. Disamping itu, mereka harus meluangkan waktunya untuk menumbuhkan dan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempererat silaturrahmi dengan guru sehingga menunjukkan kehangatan dan ketenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai wewenang tertinggi dalam memajukan suatu lembaga pendidikan sebagaimana akan dibahas dibawah ini mengenai tugas pokok seorang kepala sekolah diantaranya adalah:

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik (edukator).

Seorang kepala sekolah bertugas sebagai pendidik dengan mempunyai tugas pokok yang terdiri dari tujuh aspek penting sebagaimana berikut:

- 1) Mengajar dikelas.

Dalam lembaga pendidikan negeri kepala sekolah mempunyai kewajiban mengajar 6 jam pelajaran selama seminggu walaupun hakikatnya seorang kepala sekolah tidak wajib untuk mengajar namun perlu disadari kembali bahwa kepala sekolah juga harus berintraksi dengan stakeholder lembaga pendidikannya agar dapat mengetahui perkembangan dari lembaga pendidikannya, namun ketika kepala sekolah tidak mengajar maka seorang wakil kepala sekolah wajib mengajar 10 jam permingtonya.

- 2) Memberikan bimbingan kepada para guru

Tugas kepala sekola juga membimbing para gurunya untuk dalam melaksanakan proses pembelajaran dan lain sebagainya

- 3) Memberikan bimbingan kepada karyawan

⁴⁵ Firman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup: 2023), Hlm. 56-58



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tugas kepala sekolah memberikan bimbingan kepada tenaga kerja seperti TU, Satpam sekolah untuk memantau tugasnya dalam setiap harinya

- 4) Memberikan bimbingan kepada siswa Kepala sekolah memantau perkembangan pembelajaran seperti memantau kegiatan extrakurikuler dan mengikuti lomba
- 5) Mengembangkan staf

Tugas kepala sekolah mengembangkan kemampuan staf dengan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf dan lain sebagainya

- 6) Mengikuti perkembangan iptek Kepala sekolah juga perlu untuk mengembangkan kemampuannya melalui MKKS, seminar, lokakarya, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya
- 7) Memberikan contoh bimbingan konseling/karier

b. Kepala ekolah Sebagai Manager

- 1) Menyusun program sekolah Kepala sekolah juga perlu untuk menyusun program sekolah yang terdiri dari jangka panjang, menengah dan jangka pendek

- 2) Menyusun organisasi kepegawaian

- 3) Mengembangkan staf Mengembangkan staf dengan memberikan arahan yang dinamis, pengkoordinasian, yang sedang melaksanakan tugas, dan memberikan penghargaan dan hukuman

- 4) Mengoptimalkan sumber daya sekolah Dengan memanfaatkan SDM, saran dan prasarana yang optimal, membuat catatan kerja SDM yang ada disekolah peningkatan mutu SDM melalui proyeksi guru karyawan tiap tahun ajaran baru yang dikirimkan ke biro personalia



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

- 1) Mengelola administrasi KMB dan BK Mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling dengan meliputi administrasi PBM, BK, administrasi praktikum, dan administrasi belajar siswa di perpustakaan
- 2) Mengelola administrasi kesiswaan

Dengan meliputi data kelengkapan data administrasi kesiswaan, kelengkapan data extrakurikuler, kelengkapan data hubungan antara siswa dengan orang tua siswa
- 3) Mengelola administrasi ketenagaan Mengelola data administrasi guru dan karyawan
- 4) Mengelola administrasi keuangan Administrasi keuangan rutin, kas kecil, keuangan, BP, dan sumber keuangan lainnya
- 5) Mengelola administrasi sarana/prasarana Mengelola administrasi gedung, ruang, data administrasi meubler, alat administrasi laboratorium,data administrasi kantor
- 6) Mengelola administrasi persuratan Kelengkapan administrasi surat menyurat, surat keluar, surat keputusan, surat edaran, dan sebagainya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

- 1) Menyusun program supervisi Menyusun program supervisi kelas, kegiatan exrtrakurikuler, laboratorium, perpustakaan, ulangan dan administrasi sekolah
- 2) Melaksanakan program supervisi Melaksanakan program supervisi kelas, supervisi dadakan, supervisi exstrakurikuler
- 3) Memanfaatkan hasil supervisi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Manfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru karyawan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah

e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

- 1) Memiliki kperibadian yang kuat. Indikatornya memiliki kejujuran, tanggung jawab, dan berani mengambil keputusan
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 4) Kemampuan mengambil keputusan
- 5) Kemampuan berkomunikasi

f. Kepala sekolah sebagai inovator

- 1)Kemampuan mencari/ menentukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah Proaktif mencari dan menemukan gagasan baru, dan mampu memilih gagasan baru yang relavan
- 2) Kemampuan melaksanakan pembaharuan disekolah Kemampuan melaksanakan pembaharuan dibidang KBM dan BK, pembaharuan guru dan karyawan, bidang extrakurikuler pramuka.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

- 1) Kemampuanmengatur lingkungan kerja Mengatur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan TU, untuk bekerja, mengatur ruang kelas, lab, OSIS, dsb
- 2)Kemampuan mengatur suasana kerja Menciptakan hubungankerja yang sesama guru yang harmunis, menciptakan hubungan kerja antara guru dan karyawan yang harmunis dan mampu menciptakan rasaaman disekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3) Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman
Menerapkan hukuman dan rewarad sebagai bentuk upaya dalam
mengembangkan kemampuan warga sekolah baik secara
internal dan external

h. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal Kepala sekolah adalah jabatan
pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas
pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala
sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-
persyaratan tertentu seperti; latar belakang pendidikan, pengalaman,
usia, pangkat dan integritas

i. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, perencana, organisator,
pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu
berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan
(planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating),
dan pengendalian (controlling). Selanjutnya tentang peranan kepala
sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing,
mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan
innovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan
perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan
fasilitas dan melakukan pengendalian.⁴⁶

⁴⁶ Jerry M Kawimbang, kepemimpinan pendidikan yang bermutu, (Bandung, Alfabeta, 2012)., hlm 80-88



UIN SUSKA RIAU

2. Budaya Literas

a. Pengertian Budaya Literasi

Budaya literasi diambil dari dua kata yaitu budaya dan literasi, budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh individua atau Masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁴⁷ Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal dan budi manusia. Secara harfiah, budaya ialah cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya. Menurut wikipedia.org, budaya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Adapun menurut beberapa ahli mendefinisikan budaya, yaitu E.B. Tylor budaya adalah suatu kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain.⁴⁸ Sedangkan menurut Matsumoto mendefinisikan budaya sebagai suatu set dari sikap, nilai nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh suatu kelompok orang.⁴⁹ Soelaiman Soemardi dan Selo Soemardjan menerangkan bahwa suatu kebudayaan merupakan buah atau hasil karya cipta & rasa masyarakat. Suatu kebudayaan memang mempunyai hubungan yang amat erat dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Seorang arkeolog, R. Seokmono menerangkan bahwa budaya adalah hasil kerja atau usaha manusia yang.

⁴⁷ VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021

⁴⁸ BurhanNudin,,Peran Budaya Organisasi Ipnu-Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman El-Tarawwi, Volume X.,1 (2017), 91–104

⁴⁹ Oktoria Sabrina Sihombing and Feriadi Pongtuluran D. Pengidentifikasi Dimensi- Dimensi Budaya Indonesia: Pengembangan Skala Dan Validasi“, Journalof. Internet Banking and Commerce, 2013, 1–16

berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia dimasa hidupnya. Effat al-Syarqawi mendefinisikan budaya berdasarkan dari sudut pandang Agama Islam, Ia menjelaskan bahwa budaya adalah khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin didalam kesaksian & berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah. Lehman, Himstreet, dan Batty mendefinisikan budaya sebagai kumpulan beberapa pengalaman hidup yang ada pada sekelompok masyarakat tertentu. Pengalaman hidup yang dimaksud bisa berupa kepercayaan, perilaku, & gaya hidup suatu masyarakat. Sedangkan Parsudi Suparian, mengatakan budaya akan melandasi segala perilaku dalam masyarakat, karena budaya merupakan pengetahuan manusia yang seluruhnya digunakan untuk mengerti dan memahami lingkungan & pengalaman yang terjadi kepadanya.⁵⁰

Sedangkan istilah literasi sebenarnya sudah tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti kecakapan menulis dan membaca. Literasi secara sempit diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Ovan melanjutkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi merupakan hak asasi manusia dan dasar untuk belajar sepanjang hayat, yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan dan sebagai bentuk upaya

⁵⁰ LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melestarikan budaya bangsa.⁵¹ Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Selain itu literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Wiedarti, dkk., 2016).⁵²

Budaya literasi merupakan suatu kondisi atau kebiasaan dalam masyarakat yang menunjukkan tingkat minat, kesadaran, dan kemampuan dalam membaca, menulis, berpikir kritis, serta mengakses dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan dan sosial, budaya literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis dalam arti dasar, tetapi mencakup kemampuan memahami isi bacaan, mengevaluasi informasi, serta mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai bentuk tulisan dan lisan. Literasi juga merujuk pada kemampuan individu untuk mengolah dan menggunakan informasi secara cerdas dalam kehidupan sehari-hari, baik di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, maupun budaya. Oleh karena itu, budaya literasi sangat penting untuk dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai dasar pembentukan masyarakat yang cerdas, kritis, dan produktif.

⁵¹ Ovan, S.Pd.,M.Pd, *Literasi Pendidikan*, (Gowa: CV Subaltern Inti Media: 2020). Hlm. 1

⁵² LIBRIA: Volume 8, Nomor 2: Desember 2016



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengertian budaya literasi berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat. Dalam era digital seperti sekarang ini, budaya literasi mencakup tidak hanya literasi baca tulis, tetapi juga literasi digital, literasi media, literasi informasi, dan literasi teknologi. Individu dituntut tidak hanya mampu membaca teks cetak, tetapi juga memahami berbagai bentuk informasi digital, termasuk gambar, video, grafik, dan konten interaktif lainnya. Oleh karena itu, budaya literasi juga menjadi cerminan kesiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan global yang sangat cepat. Dalam dunia pendidikan, budaya literasi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap teks, serta mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber.

Budaya literasi bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk dan ditanamkan melalui proses yang berkelanjutan dan konsisten. Proses ini harus dimulai sejak dini melalui lingkungan keluarga, yang berperan penting dalam menanamkan kebiasaan membaca dan berdiskusi. Orang tua yang sering membaca buku bersama anak-anak, menyediakan bahan bacaan di rumah, serta mendorong anak untuk menyampaikan pendapat dan bertanya, secara tidak langsung telah menumbuhkan semangat literasi pada anak. Lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk budaya literasi, melalui penyediaan perpustakaan yang memadai, kegiatan membaca rutin, pelatihan menulis kreatif, serta metode pembelajaran yang berbasis pada teks dan diskusi. Sekolah yang menerapkan program Gerakan Literasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sekolah (GLS), misalnya, menjadi salah satu contoh konkret dalam upaya membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan siswa.

Selain keluarga dan sekolah, peran masyarakat dan pemerintah juga sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi. Pemerintah melalui kementerian terkait dapat membentuk kebijakan yang mendukung akses terhadap bahan bacaan berkualitas, pembangunan infrastruktur literasi seperti perpustakaan umum dan pojok baca, serta kampanye nasional untuk mendorong minat baca masyarakat. Komunitas literasi yang tumbuh di berbagai daerah juga menjadi kekuatan sosial yang turut mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung literasi. Kegiatan seperti bedah buku, diskusi publik, pelatihan menulis, dan festival literasi dapat menjadi wadah interaksi yang memperkuat nilai-nilai literasi di tengah masyarakat. Budaya literasi yang kuat juga berkorelasi dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kehidupan demokrasi, karena individu yang literat cenderung lebih aktif, kritis, dan bijak dalam menyikapi isu-isu sosial maupun politik.

Dengan demikian, budaya literasi merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dalam era yang serba cepat, kompleks, dan penuh dengan arus informasi seperti saat ini, kemampuan literasi menjadi modal utama untuk bertahan dan berkembang. Masyarakat yang memiliki budaya literasi yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman, lebih terbuka terhadap perubahan, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa secara produktif. Oleh karena itu, membangun budaya literasi bukan sekadar proyek jangka pendek, tetapi sebuah gerakan jangka panjang yang memerlukan kerja sama dari seluruh elemen

bangsa, mulai dari individu, keluarga, lembaga pendidikan, komunitas, hingga pemerintah.

Ada berbagai unsur yang harus dipenuhi oleh sekolah agar berjalannya literasi dengan baik. Adapun unsur-unsur tersebut, yaitu:

1. Perpustakaan sekolah

Secara umum perpustakaan adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵³ Perpustakaan menurut Sulitio Basuki adalah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunannya untuk digunakan pembaca.⁵⁴ Sedangkan menurut Bafadal perpustakaan sekolah adalah kumpulan sejumlah buku mapun buku yang tang tersusun dengan rapih dalam ruangan sehingga dapat membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.⁵⁵ Perpustakaan sekolah salah satu bagian yang penting dari program penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi dalam mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Dimana menurut Yusuf mengemukakan empat fungsi umum perpustakaan sekolah, yaitu:

- a) Fungsi edukatif, yaitu sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran;

⁵³ Rio Novriliam and Yunaldi, „141 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara“, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1.1 (2012), 141–50

⁵⁴ RezaRokan,„Manajemen Perpustakaan Sekolah“,11.01(2017),1–14

⁵⁵ AnisZohriah,„Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah“, *Tarbawi*,3.01(2017),102–10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b) Fungsi informatif adalah fungsi dalam mengoptimalkan penyediaan koleksi yang bersifat memberitahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan siswa;
- c) Fungsi riset, yaitu membuat koleksi yang terdapat di perpustakaan sekolah dan mejadikannya bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana;
- d) Fungsi kreasi sangat penting dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi, tetapi fungsi ini bukan fungsi utama.⁵⁶

2. Koleksi buku

Koleksi buku adalah sebuah bahan perpustakaan atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelolah, dan diolah, dengan kriteria tertentu. Buku memiliki peranan penting sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi bagi masyarakat, seperti yang ditegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, buku merupakan salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi serta salah satu kunci untuk melepaskan diri dari dominasi teknologi. Dalam kaitan ini, perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai suatu instalasi vital yang tidak hanya mengumpul, mengatur, menyimpan, dan menyediakan buku dan ruang bacaan, akan tetapi merupakan alat Pendidikan dan pusat komunikasi dan informasi bagi masyarakat sekelilingnya.⁵⁷

Budaya literasi bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar seperti literasi

⁵⁶ Indah Ayu Lestari and Nadia Rizky Harisuna, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa Terhadap Minat Baca Siswa", Literature Review, 0812 (2019), 195–200.

⁵⁷ Sapto Prio Wawan Hadi Wibowo, „Pustakawan Sekolah/ Madrasah Menjadi Motor Penggerak Literasi Sekolah/Madrasah Dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21”, Educational and Language Research, 26.2(2021), Hlm. 173–80



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

numerasi, literasisains, literasi digital, literasi membaca dan menulis, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.⁵⁸

1. Literasi Baca Tulis

Literasi baca dan tulis adalah kecakapan dalam membaca, menulis, menelusuri, memanagement, dan memahami. Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki setiap individu. Literasi baca tulis setiap individu yang baik diharapkan mampu menganalisis dengan bijak setiap informasi yang diperoleh. Literasi baca tulis individu yang baik, tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang belum tentu kebenarannya.⁵⁹

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Di mana membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Berkaitan erat dengan membaca, kemampuan menulis juga penting dimana menulis merupakan salah satu kompetensi Bahasa yang ada dalam setiap jenjang Pendidikan.⁶⁰

Gunatama dan Suandewi menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis, yaitu:

⁵⁸ Lili Nurul Khakima and others, „Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD“, Prosiding Seminar Nasional PGMI, 1.1 (2021), 775–91

⁵⁹ Maryono, Issaura Sherly Pamela, and Hendra Budiono, „Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar“, JURNALBASICEDU, 6.1 (2022), 491–98

⁶⁰ Kadek Sri Trisna Devi, I Made Suarjana, and Gede Wira Bayu, „Korelasi Antara Literasi Baca Tulis Dan Budaya Dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas IV“, 18.32–42 (2019), Hlm. 32–42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a) Pembaca adalah pembangun makna, tujuan tersebut menggerakkan pikirannya tentang topik dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya.
- b) Membaca dan menulis merupakan pengetahuan dan proses yang sama, pengetahuan yang dihasilkan dalam menulis merupakan hasil dari proses membaca.
- c) Pembelajaran membaca dan menulis dapat meningkatkan prestasi. Menulis menuju pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik.
- d) Membaca dan menulis dapat membantu perkembangan komunikasi.
- e) Kombinasi membaca dan menulis mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi.⁶¹

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam memecahkan masalah yang praktis kemudian menganalisi berbagai informasi untuk memprediksi dan mengambil keputusan.⁶² Dalam pandangan Ekowati et al literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran untuk memahami suatu pernyataan dalam Bahasa Matematika dalam kehidupan sehari-hari kemudian mengungkap pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan.⁶³ Terdapat tiga aspek literasi numerasi yang penting diperkenalkan sejak dini, yaitu: a) Berhitung adalah

⁶¹ Cidayati Dea, Crismonia Dwijayati, and Laili Etika Rahmawati, „Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun”, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya, 18-32

⁶² Muhammad Rifqi Mahmud and Inne Marthyane Pratiwi, Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Tidak Terstruktur”, KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, 4.1(2019), 69–88

⁶³ Ryzal Perdana and Meidawati Suswandari, „Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Atas Sekolah Dasar”, Journal, 3.1(2021), 9. Ahsis: Mathematics Education.

kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. b) Relasi numerasi merupakan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. c) Operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan.⁶⁴

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah: a) Untuk mengasah dan meguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, table, grafik, dan diagram. b) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis. c) Membentuk dan menguatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang mampu mengelolah kekayaan sumberdaya alam (SDA) hingga mampu bersaing untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik, yaitu: a) Memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik. b) Mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap daya tanggap. c) Mampu mengambil keputusan yang tepat.⁶⁵

⁶⁴ Nyoman Dan tesand NiNyoman Lisna Handayani, Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja”, WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1.3 83. (2021), 269

⁶⁵ Khakima and others, Lilis Nurul Khakima and others,,,”Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD”, Prosiding Seminar Nasional PGMI, 1.1 (2021), 775 91.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Literasi Sains

Secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata literatus yang berarti melek huruf dan scientia yang diartikan memiliki pengetahuan. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.⁶⁶

Adapun menurut Harlen terdapat unsur pokok literasi sains, diantaranya adalah:

- a) Konsep atau ide, membantu pemahaman tentang aspek ilmiah dunia sekitar
- b) Proses, yaitu keterampilan mental dan fisik yang digunakan dalam memperoleh, menafsirkan, dan menggunakan bukti tentang dunia sekitar untuk mendapatkan pengetahuan dan membangun pemahaman.
- c) Sikap atau disposisi, yang menunjukkan kesediaan dan kepercayaan diri untuk terlibat dalam penyelidikan, debat dan pembelajaran lebih lanjut
- d) Memahami sifat dan keterbatasan pengetahuan ilmiah.⁶⁷

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia yang dikemukakan oleh para peneliti berkaitan dengan hasil PISA Indonesia, yaitu: a) Pemilihan buku ajar. b) Miskonsepsi. c) Pembelajaran tidak kontekstual d) Rendahnya

⁶⁶ Yuyu Yuliati, „Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa”, Jurnal Cakrawala Pendas, 8.1 (2020), 274–82.

⁶⁷ Ketut Suparya, „Meningkatkan Literasi Sains Anak Sekolah Dasar Melalui Model Multiliterasi Saintifik Berbasis Kearifan Lokal”, 20, 2019, 154–63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemampuan membaca. e) Lingkungan dan iklim belajar yang tidak kondusif.⁶⁸

4. Literasi Digital

Menurut Paul Gilster literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer. Menurut Martin Literasi. digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan digital secara tepat alat dan fasilitas untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis digital sumber daya, membangun pengetahuan baru, membuat media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan aksi sosial yang konstruktif.⁶⁹

Di era global ini, internet telah menjadi gerbang utama pengetahuan bagi anak muda yang disebut dengan generasi millennial dikarenakan informasi yang disajikan dengan komprehensif dan sangat efektif untuk berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain. Untuk itu, sangatlah penting kemampuan literasi digital bagi generasi millennial guna menyaring informasi yang bertebaran di internet. Menurut Belshaw terdapat delapan elemen esensial literasi digital, yaitu cultural (memahami konteks), cognitive (meluaskan pikiran), constructive (menciptakan hal positif), communicative (cakap berkomunikasi dan berjejaring), confident (percaya diri dan bertanggung jawab), creative (menemukan

⁶⁸ Husnul Fuadiandothers, „Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik“, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5.2 (2020), 108–16.

⁶⁹ Delmia Wahyudin and Cardina Putri Adiputra, „Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram“, Volume 18, (2019).

hal baru), critical (kritis menyikapi konten), dan civic (mendukung terwujudnya civil society).⁷⁰

Bawden mengemukakan bahwa literasi digital menyangkut beberapa aspek, yaitu:

- a) Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya.
- b) Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet.
- c) Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (nonsequential) dan dinamis.
- d) Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet).
- e) Kesadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan.
- f) Penggunaan jaringan terhadap informasi yang datang.
- g) Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan mempublikasikan informasi.⁷¹

5. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun

⁷⁰ Oni Arizal Bastian and others, „Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Radikalisme Pada Generasi Millenial Di Era Revolusi Industri 4.0“, *Dinamika Sosial Budaya*, 23.1 (2021), 126–33.

⁷¹ Uswatun Khasanah and Herina, „Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)“, 21 (2019), 999–1015



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era global, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik.⁷²

Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat Keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi. Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.⁷³

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan

⁷² Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017

⁷³ Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁷⁴ Ibid

penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasil uang. Misalnya, libatkan anak secara langsung dalam perdagangan, jual beli, belanja. ⁷⁴

Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut, anak akan belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang. Ada lima prinsip dasar yang dipelajari di dalam literasi finansial, yaitu usaha atau bekerja, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam-meminjam. Orang tua dan guru menjadi acuan dan teladan bagi anak dalam mengembangkan kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan guru: a) mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari hari, b) mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau ugahari di dalam keluarga, c) berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁷⁵ Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017

⁷⁶ Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017

dan darurat, d) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati, e) membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan f) mampu mengenali berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dulu.⁷⁵

Literasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang bijak terkait keuangan pribadi maupun keluarga. Di era modern yang ditandai dengan kompleksitas sistem keuangan, kemudahan akses terhadap produk perbankan, serta maraknya tawaran pinjaman dan investasi, literasi finansial menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan. Kemampuan mengelola uang, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi secara bijak, hingga menghindari jerat utang adalah bagian dari keterampilan hidup (life skill) yang harus dimiliki setiap individu. Sayangnya, rendahnya literasi finansial masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, di mana banyak orang belum memahami produk keuangan yang mereka gunakan, bahkan tidak memiliki perencanaan keuangan yang memadai.⁷⁶

Hal ini menjadi masalah serius karena dapat memicu risiko keuangan pribadi seperti kredit macet, kebangkrutan, hingga terjebak dalam praktik keuangan ilegal. Urgensi literasi finansial semakin terasa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan ekonomi global. Di tengah gempuran digitalisasi, masyarakat seringkali tergoda oleh tren



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

konsumtif, seperti belanja online berlebihan, pinjaman daring (pinjol), hingga investasi bodong yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat. Banyak kasus menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman tentang risiko dan prinsip pengelolaan keuangan menyebabkan masyarakat mudah tertipu dan terjebak dalam kerugian. Di sinilah literasi finansial menjadi tameng perlindungan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak mudah tergiur oleh iming-iming keuntungan besar tanpa pertimbangan logis.

Literasi ini juga membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, atau investasi digital yang kini semakin populer. Pentingnya literasi finansial tidak hanya menyasar individu dewasa, namun juga anak-anak dan remaja. Pendidikan tentang uang dan pengelolaannya harus ditanamkan sejak dini agar generasi muda tumbuh menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab secara finansial. Kurikulum pendidikan perlu mengintegrasikan literasi keuangan dalam pelajaran di sekolah, bukan sekadar sebagai materi tambahan, tetapi sebagai bagian dari pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Misalnya, dengan mengajarkan cara menabung, memahami konsep bunga dan pinjaman, serta membuat anggaran sederhana. Ketika literasi finansial menjadi budaya sejak kecil, maka akan tercipta generasi yang lebih tangguh secara ekonomi dan tidak mudah tergoda gaya hidup konsumtif yang tidak sehat. Generasi ini akan memiliki kesiapan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

lebih kuat dalam menghadapi dinamika ekonomi, baik sebagai individu, tenaga kerja, maupun pelaku usaha.⁷⁷

Selain aspek individu, literasi finansial juga berperan besar dalam membentuk stabilitas ekonomi nasional. Masyarakat yang melek finansial cenderung memiliki perilaku keuangan yang sehat, misalnya dengan menabung di lembaga keuangan resmi, berinvestasi dengan bijak, dan tidak bergantung pada utang konsumtif. Hal ini berdampak positif pada sistem keuangan negara karena meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sektor formal, memperkuat stabilitas perbankan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Pemerintah dan lembaga keuangan pun akan lebih mudah dalam menyalurkan program-program bantuan, kredit usaha, maupun edukasi keuangan apabila masyarakat sudah memiliki dasar pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, upaya literasi finansial perlu didorong secara kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat.

Dengan berbagai alasan tersebut, literasi finansial tidak bisa lagi dipandang sebagai isu pelengkap, melainkan kebutuhan fundamental yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia yang terus berubah dan penuh ketidakpastian, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu kunci untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan jangka panjang. Masyarakat yang cerdas secara finansial akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Maka dari itu, literasi

⁷⁷ Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

finansial harus menjadi gerakan nasional yang inklusif, berkelanjutan, dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat.⁷⁸

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Kementerian Pendidikan Budaya mengartikan literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Maka dapat disimpulkan literasi budaya dan kewarganegaraan ialah kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai dan meyakini serta mengamalkan nilai-nilai budaya dan cinta tanah air serta memiliki kemampuan bersikap terhadap perubahan lingkungan social.⁷⁹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa, “Kemampuan literasi budaya dan kewargaan adalah keterampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21 oleh setiap orang terutama generasi millennial, agar mereka dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia. Negara ini memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana dan cerdas

⁷⁸ Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017

⁷⁹ Siswa SmaandSe-kota Banda Aceh, „Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh“, Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 8.2 (2020), 91 99.

atas keberagaman tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan di abad- 21 ini.⁸⁰

Literasi budaya dan kewargaan merupakan cermin kebudayaan dan keluhuran budi manusia Indonesia yang bersumber nilai-nilai entitas yang ada. Untuk itu generasi muda khususnya siswa sekolah menengah atas harus mengenal, memahami, menerapkan dan melestarikan budaya dan nilai-nilai kewargaan daerahnya sendiri untuk memperkuat nilai-nilai budaya dalam diri bangsa.

Dalam konteks Indonesia yang majemuk, penguatan literasi budaya dan kewargaan menjadi jalan tengah untuk memperkuat kebinekaan sekaligus mempersiapkan warga negara yang tangguh menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.

Prinsip literasi budaya dan kewargaan mencakupi:

- 1) budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku
- 2) kesenian sebagai produk budaya
- 3) kewargaan multikultural dan partisipatif
- 4) nasionalisme
- 5) inklusivitas
- 6) pengalaman langsung.

Budaya dan kewargaan dapat diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan. Agar pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, guru dan warga sekolah perlu melakukan berbagai langkah berikut 1) Pembentukan Tim Literasi

⁸⁰ Anggi Pratiwi and Eflinnida Nurul Komari I Asy'arotin, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial Di Indonesia", Kajian Informasi Dan Perpustakaan, 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sekolah Tim literasi sekolah terdiri atas kepala sekolah, pengawas, guru, dan wakil orang tua peserta didik dengan tugas memantau berjalannya kegiatan-kegiatan literasi di sekolah 2) Pembuatan Kebijakan Sekolah Adanya kebijakan sekolah yang menyatakan pentingnya literasi budaya dan kewargaan akan memengaruhi keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah 3) Penguatan Peran Komite Sekolah Komite sekolah dapat memberikan dukungan dalam keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen di dalam kegiatan literasi, komite sekolah dapat memperkaya relasi dengan pihak luar dalam hal membantu pelibatan publik 4) Penguatan Jejaring Komunitas Literasi Budaya (Kolaborasi) Pihak sekolah membangun jejaring dengan komunitas literasi budaya untuk membangun kolaborasi dalam menghubungkan peserta didik dalam lalu-lintas kehidupan antara sekolah dengan masyarakat. Tercapai atau tidaknya tujuan literasi budaya dan kewargaan juga ditentukan oleh kesiapan bahan, baik untuk guru, peserta didik, maupun bahan untuk pembinaan guru; terutama yang berkaitan bahan pembelajaran ekstrakurikuler. Literasi budaya dan kewargaan bertalian erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik akan memberikan nilai dan makna tersendiri.⁸¹

Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan budaya literasi:

⁸¹ Ibid



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Mendorong Minat Baca

Pada tahap ini, mahasiswa diberikan arahan untuk membuat kontrak belajar yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Mereka diminta untuk menuliskan hal-hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan, serta menetapkan tujuan atau target yang ingin dicapai. Kontrak tersebut kemudian ditandatangani dan diserahkan sebagai bagian dari portofolio. Isi kontrak haruslah merupakan ungkapan hati mahasiswa yang tulus dan tanpa paksaan, agar bisa menjadi pegangan dalam memotivasi diri ketika semangat menurun. Sebagai tambahan, mahasiswa juga bisa membuat komitmen bersama yang ditempelkan di spanduk atau karton besar yang bisa dilihat oleh semua anggota kelas untuk terus menjaga semangat mereka

2. Pelaksanaan Program Membaca

Berdasarkan kontrak belajar yang telah disusun sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa, dosen kemudian mendokumentasikan buku atau materi bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca. Penyediaan bahan bacaan bisa dilakukan dengan cara swadaya, meminjam di perpustakaan, atau mengakses sumber lain seperti surat kabar, majalah, atau materi lainnya.⁸²

3. Pemanfaatan Sudut Baca sebagai Perpustakaan

Untuk mengatasi keterbatasan bahan bacaan, dimanfaatkan sudut baca yang dikelola dan dipelihara oleh seluruh anggota kampus. Sudut baca ini, yang ditempatkan di ruang kuliah, berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan bacaan sekaligus sebagai perpustakaan

⁸² Jurnal Literasiologi, VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederhana. Mahasiswa bisa membaca koleksi yang ada di sana, namun bahan bacaan tersebut tidak dapat dipinjam. Semua koleksi bahan bacaan harus dicatat dengan teliti agar tidak hilang.

4. Berkarya Lewat Tulisan

Setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan membaca dengan baik, langkah selanjutnya adalah memfasilitasi mereka untuk menulis. Kegiatan menulis dimulai dengan hal-hal sederhana, seperti menceritakan pengalaman pribadi terkait kegiatan sehari-hari atau membuat ulasan buku yang telah dibaca. Mahasiswa juga dapat menyajikan pemahaman mereka tentang buku tersebut melalui bagan atau chart sederhana, sehingga bisa berbagi secara aktif dengan orang lain.⁸³

5. Pembentukan Komunitas Literasi Sebaya

Sebagai lanjutan dari kegiatan literasi yang telah dilakukan di kelas, langkah selanjutnya adalah membangun jejaring kerjasama antar mahasiswa, jurusan, atau kampus untuk menjaga kesinambungan program membaca ini meskipun pembelajaran formal telah selesai. Komunitas literasi teman sebaya yang terbentuk akan memberikan dukungan moral satu sama lain, serta saling berbagi pengalaman dan informasi. Dengan demikian, anggota komunitas dapat terus memotivasi dan memperluas wawasan serta pengetahuan mereka.⁸⁴

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan budaya literasi anak-anak di Indonesia, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya:

⁸³ Ibid

⁸⁴ Jurnal Literasiologi, VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Ketiadaan Sarana dan Prasarana, Terutama Perpustakaan Berkualitas
Salah satu penyebab utama rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah kurangnya sarana dan prasarana, khususnya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku bermutu dan memadai. Tanpa adanya akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang berkualitas, sulit bagi anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, penyediaan perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang menarik dan bermanfaat sangat diperlukan. Jika sarana ini tersedia, anak-anak dan pelajar dapat memilih bahan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan minat baca dan kecerdasan mereka. Sebagai konsekuensinya, budaya membaca akan berkembang dan tingkat kecerdasan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat.⁸⁵
2. Kurangnya Tradisi Membaca dalam Keluarga
Faktor kedua yang memengaruhi rendahnya budaya literasi adalah minimnya tradisi membaca dalam keluarga Indonesia. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak-anak sejak dini. Jika orang tua tidak mengedepankan kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, anak-anak cenderung tidak akan terbiasa dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan membaca serta memberikan pengawasan yang tepat dalam perkembangan literasi anak. Sebagaimana dijelaskan oleh, minat baca adalah dorongan atau

⁸⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan yang tinggi untuk membaca, yang dapat ditumbuhkan dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Jika minat baca ini sudah ada, maka kebiasaan membaca akan berkembang dan menjadi budaya baca dalam masyarakat.⁸⁶

3. SMP Negeri 1 Siantan

SMPN 1 Siantan merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di Jl. H. Muhammad Siantan Tarempa Timur Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. SMPN 1 Siantan didirikan pada tanggal 1 januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian 02-04-2015 serta SK izin operasional 81 / SK / DIK-KKA / IV / 2015 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 169 siswa yang terdiri dari 83 siswa laki-laki dan 86 siswa perempuan dan dibimbing oleh 17 guru yang profesional di bidangnya. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Areditasi 1347 / BAN-SM / SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Dengan adanya keberadaan SMPN 1 Siantan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya di Kabupaten Kepulauan Anambas Kecamatan Siantan.⁸⁷ Adapun visinya adalah Berilmu, cerdas berkarya, berbudaya, ramah anak, cinta lingkungan, dan tanah air yang berlandaskan Iman dan Taqwa. Sedangkan misinya adalah 1) Menerapkan syari'at agama dan berakhhlak mulia baik di lingkungan Sekolah, keluarga dan masyarakat, 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan berbasis

⁸⁶ Jurnal Literasiologi, VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021

⁸⁷ Documentasi SMPN 1 Siantan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- IPTEK dan IMTAQ, 3) Menumbuhkan dan meningkatkan inat baca siswa, 4) Meningkatkan mutu belajar agar berprestasi dan mengembangkan potensi diri, 5) Meningkatkan prestasi di bidang pramuka, seni dan olahraga, 6) Membudayakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan , santun), 7) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam pemanfaatan ramah lingkungan, 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat dan nyaman, 9) Menumbuhkan sikap Nasionalisme bagi seluruh warga sekolah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian saya diantaranya adalah:

1. Hafizhotun Nur Luthfiyana dan Ainur Rifki, dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur atau studi kepustakaan. Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data atau informasi yang berkaitan dengan riset melalui pengumpuan beberapa buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini maka, diperoleh 4 temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, yaitu: strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, faktor penghambat penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah dan hasil penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Pertama: Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah terdapat enam strategi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

digunakan kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah, yaitu: 1) strategi penguatan tata kelola, 2) strategi kerja sama, 3) startegi pembelajaran, 4) strategi pemberdayaan sumber daya manusia, 5) strategi pengoptimalan program dan 6) strategi srana dan prasarana. Kedua: Faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembngkan budaya literasi di sekolah terdapat empat factor pendukung tecapainya pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah yaitu: 1) dana, 2) tersedianya sarana dan prasaran di sekolah yang memadai, 3) SDM yang berkompeten, 4) peran serta dari internal maupun eksternal sekolah yang saling mendukung. Ketiga: Faktor penghambat penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah yaitu: 1) rendahnya kesadaran akan literasi, 2) pelaksanaan program literasi belum konsisten, 3) sosialisasi GLS belum optimal, dan 4) kurangnya persiapan Ketika ada kegiatan literasi. Kempat: Hasil penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah yaitu hasil yang diperoleh bagi sekolah maupun siswa bagi sekolah yaitu: 1) terwujudnya sekolah literasi yang berprestasi, 2) pengelolaan sekolah lebih terarah, 3) sarana dan prasarana penunjang literasi mulai terpenuhi. Sedangkan bagi siswa yaitu: 1) tumbuhnya nilai-nilai literasi dalam diri siswa, 2) kompetensi siswa meningkat, 3) prestasi akademik dan non akademik meningkat.⁸⁸

2. Rohimah Irawati dan Supriyント dengan judul penelitian ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di SMP Negeri Sedati Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendektan kualitatif dilakukan untuk mengenal objek yang akan diteliti secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, karena jenis masalah yang

⁸⁸ Hafizhotun Nur Luthfiyah dan Ainur Rifki, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 10 no. 02 november, Hlm. 2022, 414-415



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diteliti masih kompleks atau holistik dan perlu dikaji secara mendalam. Pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo yang meliputi tiga fokus penelitian yaitu: Pertama: Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo diantaranya adalah 1) membentuk atau menyusun kembali tim literasi yang baru agar dapat mendorong warga sekolah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah beserta budaya literasi yang telah disusun sebelumnya agar dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, 2) kepala sekolah bersama tim literasi menyusun program literasi sebagai upaya dalam menyemarakkan gerakan literasi di sekolah seperti mengadakan bimbingan menulis melalui workshop, lomba-lomba yang berhubungan dengan literasi, mengikuti event literasi dalam pembelajaran dan mengadakan agenda di hari monumental seperti di hari-hari besar, 3) kepala sekolah bersama tim literasi sekolah mengembangkan program sekolah literasi sebagai upaya dalam menjaga konsistensi warga sekolah dalam menjalankan program literasi yang disusun sebelumnya, 4) kepala sekolah menyusun program yang ditunjukan kepada tenaga pendidik dengan harapan dapat menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik, 5) kepala sekolah membentuk ekstrakurikuler baru yaitu ekstarkurikuler konten creator dengan harapan peserta didik bisa memiliki kemampuan dalam hal literasi digital, 6) kepala sekolah membentuk tim majalah sekolah yang beranggotakan peserta didik dengan dampingan dari tim literasi dari guru, 7) kepala sekolah berinovasi dengan menerapkan kegiatan literasi di dalam pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan bimbingan tenaga pendidik. Kedua: Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo yaitu: 1) kepala sekolah memberikan dorongan semangat secara langsung kepada pendidik melalui rapat forum mingguan, 2) sambutan dengan menyampaikan kalimat positif saat pelaksanaan program literasi berjalan, 3) memberikan dorongan melalui pendekatan berkarya itu menyenangkan, 4) pemberian apresiasi berupa sertifikat keikutsertaan maupun hadiah khusus kepada para anggota yang turut dalam menjalankan program literasi, 5) kepala sekolah turut serta secara langsung dalam membuat karya pada program literasi yang diselenggarakan di sekolah seperti berkontribusi dalam membuat karya cerpen, puisi, artikel maupun karya ilmiah, 6) kepala sekolah memberikan apresiasi serta komentar positif kepada setiap karya peserta didik yang dimuat dalam social media sekolah, 7) kepala sekolah memberikan izin fasilitas tempat, pengadaan buku di perpustakaan dan perizinan dalam melakukan kegiatan literasi di luar sekolah seperti mengunjungi tempat-tempat edukatif, 8) memberikan insentif kepada peserta didik yang terlibat secara langsung dalam meliput acara sekolah berupa kupon untuk membeli makanan di kantin sekolah pada acara-acara tertentu. Ketiga: Peran kepala sekolah dalam membangun kemitraan sekolah untuk meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 2 Sedati Sidoarjo yaitu: 1) kepala sekolah berkolaborasi dengan mitra lain untuk mengembangkan program literasi yang telah diadakan sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi di SMPN 2 Sedati Sidoarjo, adapun mitra yang menjalin kerjasama dengan SMP Negeri Sedati adalah komunitas literasi, penerbit buku, guru dan dosen penggerak literasi, pemerintah kabupaten, kominfo dan BNN, 2) kepala sekolah dalam menjalin kemitraan juga memberikan izin kepada tim literasi untuk mengajukan dana dalam penggunaan dana BOS untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pelaksanaan tiap program yang dilaksanakan Bersama mitra maupun kegiatan literasi yang selainnya.⁸⁹

3. Muhammad Rijal Mahfudh dan Ali Imron dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Proses interview dilakukan dengan menggali informasi dari informan kunci yakni kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Kediri. Sedangkan dokumentasi yang digunakan berupa data-data arsip dan galeri foto sekolah SMAN 1 Kota Kediri. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.¹³ Analisis data ini dipakai atau digunakan untuk menyusun, mengelola dan menghubungkan semua data yang didapatkan dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Pada proses ini penulis juga melakukan pengecekan data dari hasil wawancara yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMAN 1 Kota Kediri. Dari hasil penelitian di atas peneliti menemukan 3 strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMAN 1 Kota Kediri antara lain: strategi yang pertama dilakukan kepala sekolah adalah taraf pembiasaan membaca yaitu bagaimana siswa mampu membiasakan dirinya dengan membaca apapun, tanpa ada paksaan. Strategi yang kedua strategi adalah literasi membaca diarahkan kepada literasi membaca religious dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, belajar tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar serta yang terakhir yaitu membaca terjemahannya. Bagi siswa nonmuslim tetap melaksanakan kegiatan serupa di tempat berbeda dengan

⁸⁹ Rohimah Aprilia Irawati dan Supriyanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 10 Nomor 04 Tahun 2023, Hlm. 904-905



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan khusus dari bimroh. Strategi yang ketiga, kepala sekolah membentuk tim literasi, tim literasi inilah yang akan menjadi pionir literasi, nanti akan juga dibantu oleh seluruh guru. Dari sini juga didapatkan beberapa faktor pendukung yaitu kesediaan semua komponen sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi, pemberian sanksi bagi siswa yang terlambat, dan akan menyediakan pojok baca. Bertalian dengan faktor pendukung tersebut, faktor penghambatnya adalah keterlambatan siswa dan belum adanya perpustakaan mini di setiap sudut kelas.

4. Fitri Yuliani dan Suswati Hendriani dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis di SD Negeri 04 Sarilamak”. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam analisis/penemuan fenomena di lapangan yang memerlukan analisis mendalam pada saat melakukan penelitian dan penelitian melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail. Hal ini memberikan peneliti informasi tentang strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Dalam rangka menumbuhkembangkan budaya literasi di SD Sarilamak 04 dibuat suatu perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada empat tahapan dalam implementasi gerakan budaya literasi, yaitu: pertama, Memperlihatkan contoh, di awal kegiatan, Kepala Sekolah menunjukkan contoh bukunya yang diterbitkan dalam bentuk fiksi, puisi, dan pantun. Judul-judulnya antara lain Menjadikan Sekolah Sempit Asyik dan Menyenangkan, Menjadi Pendidik Sejati, Sajak Pendidikan Karakter, Limo Puluah Koto dalam Sajak, Surga Bagi Guruku dan Tahta Rindu. Melalui penyajian buku tersebut, Kepala Sekolah ingin membangkitkan, dan mendorong minat para guru lain untuk menulis dan menanamkan keyakinan bahwa setiap kita harus memiliki



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemampuan menulis. Dengan motivasi tersebut diharapkan guru dan siswa memiliki keinginan dan motivasi yang kuat untuk menulis. Kedua, Pembiasaan. Pada awalnya, Kepala Sekolah SDN 04 Sarilamak,Kec. Harau membuat kebijakan untuk mewajibkan program menulis. Dimana setiap guru harus mengisi waktu luangnya dengan menulis. Agar kegiatan menulis ini lebih terarah dan terstruktur, kepala sekolah memberikan petunjuk sederhana mulai dari berbagi ide hingga menulis dalam bentuk peta konsep atau peta pikiran (mind map). Mind map tersebut nantinya akan dikembangkan bersama sehingga menjadi sebuah tulisan. Karena guru tidak terbiasa dengan hal ini, sulit bagi mereka untuk menuliskan pemikiran mereka secara tertulis. Mereka bingung dengan apa yang mereka tulis. Kepala sekolah memimpin dengan meminta guru untuk menuliskan segala sesuatu yang dapat ditulis, terutama yang dekat dengan pekerjaannya sehari-hari, khususnya bidang pendidikan. Dalam bentuk apapun, baik itu masalah di sekolah, di kelas, dengan siswa, kesulitan belajar, media pembelajaran, dll. Jenis tulisan yang mereka tulis bebas, bisa puisi, pantun, prosa, cerita anak, dll. Tugas utamanya adalah menulis dan menulis tanpa harus menjadi editor. Jika nanti guru menemui kendala saat menyelesaikan kegiatan, kepala sekolah akan membantu guru secara individu agar guru bisa menyelesaikan tulisannya nanti.Selama pelaksanaan program ini, kepala sekolah menemui beberapa kendala, antara lain:(1) guru tidak memiliki keterampilan menulis, (2) guru tidak memahami perkembangan menulis, (3) guru tidak memiliki waktu untuk menulis karena mereka membutuhkan banyak waktu untuk belajar sepenuhnya. Namun untuk meminimalisir kendala tersebut, pihak sekolah membuat jadwal untuk melakukan pelatihan literasi yang dilaksanakan seminggu sekali di luar jam mengajar efektif. Ketiga, Pengembangan, Untuk mengembangkan kegiatan yang memupuk budaya menulis ini, kepala sekolah



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah mengembangkan program efektif yang disebut program Bungkusan Berlianku. Bungkusan Berlianku merupakan akronim dari Tabungan Khusus Tulisan sebagai Sumber Literasi Andalan untuk Menulis Buku. Dengan demikian hasil tulisan guru yang baik dan terstruktur dikumpulkan atau ditabung kepada tim pengelola yang sudah dibentuk sebelumnya. Tugas tim pengelola adalah mengelompokkan tulisan sesuai jenisnya, baik berupa cerpen, puisi atau pantun, sehingga menjadi kumpulan atau tabungan tulisan. Keempat, Kumpulan atau tabungan tulisan yang terkumpul kemudian direvisi dan diperiksa secara individual oleh kepala sekolah. Setelah proses review selesai, tabungan tulisan tersebut akan disusun dan diterbitkan menjadi buku. Biaya penerbitan buku tidak diserahkan kepada guru, tetapi dibiayai oleh dana BOS, yang anggarannya telah dibuatkan terlebih dahulu. Ini semacam penghargaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru yang berprestasi dalam menulis. Sehingga pada akhirnya menjadi program wajib keterampilan menulis dan pengembangan keterampilan guru di sekolah, yang juga berfungsi untuk memajukan karir guru karena dengan adanya buku akan menambah angka kredit dalam penilaian kenaikan pangkat.

5. Hafizhotun Nur Luthfiyana dan Ainur Rifqi dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah”. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut Danial & Wasriah (2009), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data atau informasi yang berkaitan dengan riset melalui pengumpulan beberapa buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka hasil artikel ini didapat dari pengumpulan data yang mengacu pada isi kajian literatur atau dari berbagai karya tulis lainnya, seperti artikel nasional



UIN SUSKA RIAU

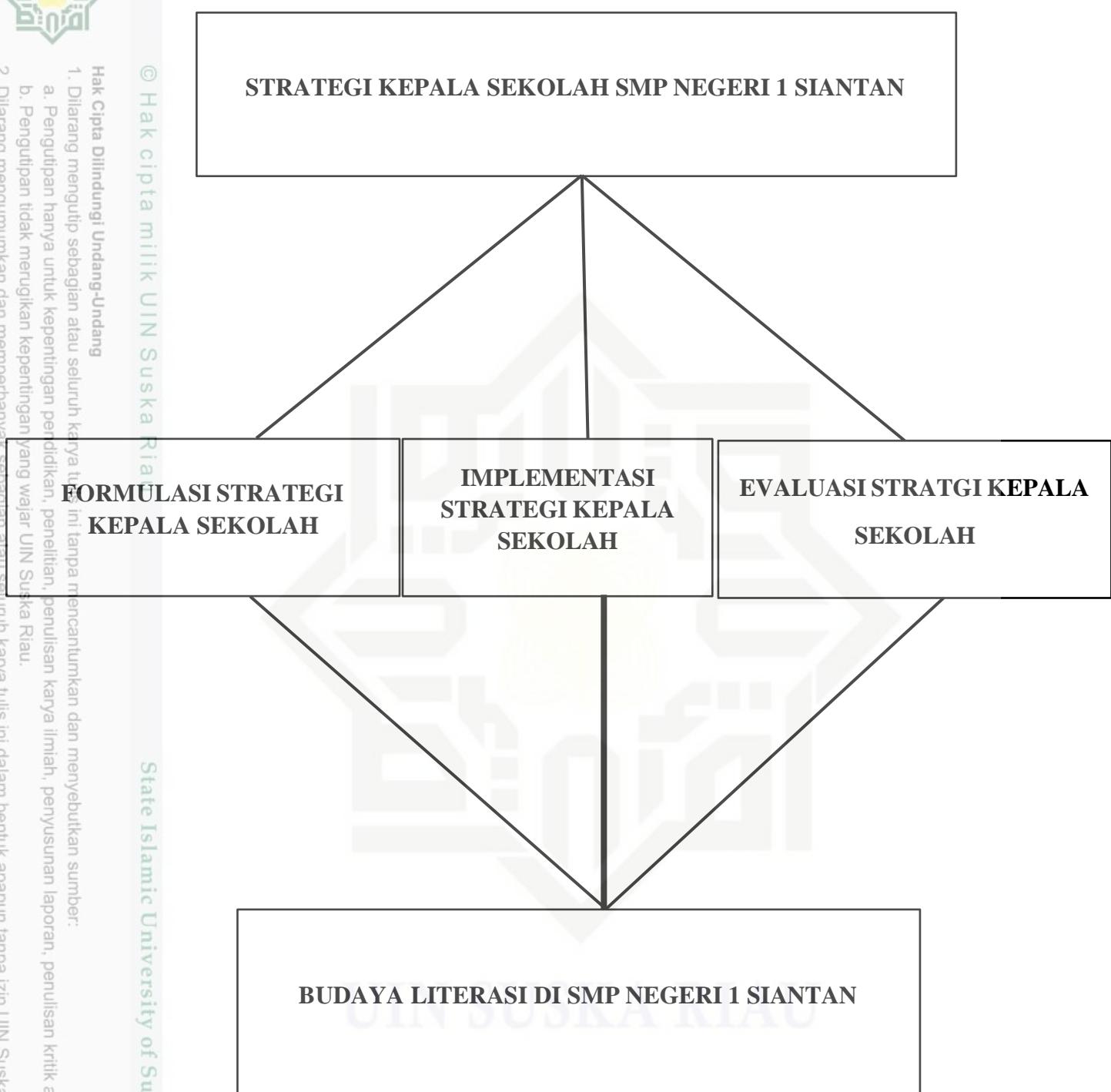
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan artikel internasional yang relevan dengan judul penelitian, yaitu strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, yaitu strategi penguatan tata kelola, strategi kerjasama, strategi pembelajaran, strategi pemberdayaan sumber daya manusia, strategi pengoptimalan program, dan strategi sarana prasarana. Adapun faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, yaitu tersedianya daya dukung anggaran/dana pendidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, dimilikinya SDM yang berkompeten, dan peran serta dari internal atau eksternal sekolah yang saling mendukung. Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, yaitu rendahnya kesadaran literasi, pelaksanaan program literasi yang belum konsisten, sosialisasi GLS belum optimal, dan kurangnya persiapan ketika ada kegiatan literasi. Dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, ditemukan hasil yang diperoleh sekolah dan hasil yang diperoleh siswa. Bagi sekolah, yaitu terwujudnya sekolah literasi yang berprestasi, pengelolaan sekolah menjadi lebih terarah, sarana prasarana penunjang literasi mulai terpenuhi. Bagi siswa, yaitu tumbuhnya nilai-nilai literasi dalam diri siswa, kompetensi siswa meningkat, prestasi akademik dan non akademik meningkat.

C. Proposisi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan perdidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, metode penelitian berfungsi untuk menerangkan bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana data tersebut dianalisis serta bagaimana hasil analisis tersebut akan dituliskan

A. Jenis Penelitian

Penelitian atau riset (*research*) adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban permasalahan atau fenomena yang dihadapi.⁹⁰ Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Sistematis dan terorganisasi menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka peneliti menggunakan cara-cara (prosedur) tertentu yang telah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji ketentuan metode-metode yang dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian. Proses penelitian yang digunakan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (dilaksanakan langsung di lapangan) yang berupa mendalami suatu kejadian yang terjadi di lapangan secara mendalam dengan mengumpulkan beraneka sumber informasi terkait dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Leiterasi Di SMP Negeri 1 Siantan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹¹ Kemudian Sugiono juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹²

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.⁹³

Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini setelah peneliti mengumpulkan data ataupun informasi terkait pembahasan penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Leiterasi Di SMP Negeri 1 Siantan, kemudian peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk penjelasan yang merupakan hasil analisis.

⁹¹ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 60

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

⁹³ Hartono, *Metodologi Penelitian*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siantan yang terletak di Jln. H. Muhammad Siantan Desa Tarempa Timur Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. SMP Negeri 1 Siantan didirikan pada tanggal 1 januari 1970 dengan nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan nomor SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 8 Desember 2021. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah memiliki 153 siswa yang terdiri dari 83 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan dimana jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada Perempuan dan dibimbing oleh 17 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siantan saat ini adalah Safriza, S.Pd.I. Peneliti memilih tempat ini karena sudah memiliki fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung budaya literasi yang memadai dan juga budaya literasi sangat efektif sehingga harapannya menjadi *rool model* bagi sekolah-sekolah di Anambas khususnya di Siantan.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan komite. Sementara objek penelitian adalah Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Leiterasi Di SMP Negeri 1 Siantan

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada informan kunci dan informan tambahan Adapun informan kunci adalah kepala sekolah, sedangkan

informan tambahan adalah wakil kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan komite. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti ada dua jenis yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer yakni sumber data utama dan langsung didapatkan dari sumber pertama secara langsung oleh peneliti yakni berupa data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung, namun mendukung data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari sosial media resmi SMP Negeri 1 Siantan, catatan-catatan, audio, video hingga benda-benda atau dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁴ Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan. Wawancara juga merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan

⁹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), Hlm. 63

informasi secara langsung. Dalam teknik ini penulis memilih wawancara bertipe open ended, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disampai opini mereka tentang peristiwa tersebut.⁹⁵ Dalam teknik ini, wawancara ditunjukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, komite dan ketua osis di SMP Negeri 1 Siantan.

Sebagai pendekatannya penulis menggunakan wawancara terbuka, yang mana para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara itu. Dengan metode wawancara terbuka penulis akan memperoleh informasi secara langsung mengenai semua hal yang relevan dengan penelitian ini melalui informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian

2. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakan investigasi atau penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi

⁹⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Ter. M. Djauji Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 108-109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadirkan informasi tentang suatu hal secara terperinci lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep atau ekosistem tertentu. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah.⁹⁶ Observasi yang dilakukan pada peneltian ini adalah observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, hanya berperan mengamati kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis, Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari dan mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen dan agenda.⁹⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip dan dokumentasi dan benda-benda tertulis lain yang relevan.⁹⁸ Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian di SMP Negeri 1 Siantan. Dengan teknik ini, penulis akan mencari data melalui absensi, silabus, daftar nilai, hasil karya atau rangkuman dan dokumen-dokumen serta dokumen yang berkaitan

⁹⁶ Ika Setyaningsih, *Laporan Hasil Observasi & Laporan Percobaan*, (Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2019), Hlm. 22

⁹⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), Hlm. 236.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hlm. 126.

dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan dan memperdalam analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami bagi diri sendiri maupun orang lain.⁹⁹ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁹⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 243-244

pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Catatan reflektif Adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

¹⁰⁰ Ibid. hal 245

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatanelektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁰¹

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, network (jejaring kerja) dan *chart*.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi pabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh-oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.¹⁰² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁰¹ Ibid. Hal 249

¹⁰² Ibid. Hlm. 252

G. Uji Keabsahaan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan trigulas. Menurut Sugiyono trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu yaitu pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁰³

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara trigulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

¹⁰³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Hlm. 273-274



A. Kesimpulan

1. strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan melibatkan beberapa pendekatan penting, yaitu pengintegrasian kegiatan literasi dalam kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta peningkatan keterlibatan guru dan siswa dalam program literasi. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam menginisiasi berbagai kegiatan literasi, seperti klub baca, lomba menulis, dan pemanfaatan media digital, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Melalui kebijakan yang sistematis dan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi, budaya literasi di sekolah ini semakin berkembang, membentuk siswa yang lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.
2. strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komitmen dan kepemimpinan kepala sekolah, dukungan dari seluruh pihak sekolah termasuk guru dan staf, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran sehari-hari serta pelatihan bagi guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di sekolah. Faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan masyarakat, turut memperkuat implementasi strategi tersebut. Dengan adanya sinergi antara semua elemen ini, budaya literasi di SMP Negeri 1 Siantan dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

B. Saran

Agar kepala sekolah SMP Negeri 1 Siantan terus memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat untuk mendukung



UIN SUSKA RIAU

budaya literasi yang lebih inklusif. Selain itu, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana literasi, seperti penyediaan perpustakaan yang lebih lengkap dan akses digital untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dalam mengintegrasikan budaya literasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Dengan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan, budaya literasi di sekolah dapat tumbuh dengan optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas Pendidikan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Educatio Volume 7, Nomor. 1, Maret 2021

Jurnal Imam Bonjol, Kajian Ilmu informasi dan Perpustakaan, Vol 2, No 1, Maret 2018.

Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd dan Oda Kinata Banurea, M. Pd, Manajamen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (CV. Widya Puspita, 2017

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 3, No. 1, Oktober 2022.

Libraria, Volume 10, Nomor 1, Juni 2022.

Sudirman Anwar, Said Maskur dan Muhammad Jailani, Manajemen Perpustakaan, (PT. Indragiri Dot Com, 2019).

Saifullah, Kompetisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru pada SMA 2 Pulo Aceh Besar, Jurnal Universitas Syah Kuala, Vol 4, No. 3 Oktober 2019

Bagus Eko Dono, Strategi Kepala Sekolah, (Gupedia The First On-Publisher In Indonesia: 2021).

Dr. Burhan, M.Pd, dan Bhakti Pandi Hasin, S.Pd, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Ruang Karya Bersama: 2023).

Prof. Dr. Ir. Wahyuddin Latunreng, Dr. Antoni Ludfi Arifin, SE.,MM. & Resita Vikaliana.,MM, Budaya Organisasi, (IPB Pres:2022).

Afiyah Nur Kayati, S.Pd,M.Pd, Literasi Teori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup).

Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, (Ar Ruzz Media: 2014).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Drs. Hartono, SS, M.Hum, Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern Dan Profesional, (Ar-Ruzz Media: 2016).
- Hafizhotun Nur Luthfiyah dan Ainur Rifki, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 10 no. 02 november, Hlm. 2022, 414-415
- Rohimah Aprilia Irawati dan Supriyanto, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 10 Nomor 04 Tahun 2023, Hlm. 904-905
- Zuriani Ritongan, S.E. M.M, Manajemen Strategi, (Grup Penerbitan CV Budi Utama: 2012).
- Bagus Eko Dono, S.Pd, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa, (Gupedia: 2021).
- Jajat Munajat, S.Pd, M.M.Pd, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bintang Pustaka Madani: 2021).
- Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta; Reneka ipta: 2010).
- E. Mulyasa, Menejemen Berbasis Sekolah, (Bandung, Rosdakarya: 2004).
- Jajat Munajat, S.Pd, M.M.Pd, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bintang Pustaka Madani: 2021).
- Firman, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Malang, Literasi Nusantara Abadi Grup: 2023).
- Firman, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup: 2023).
- VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021
- Ovan, S.Pd.,M.Pd, Literasi Pendidikan, (Gowa: CV Subaltern Inti Media: 2020).
- Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2017



UIN SUSKA RIAU

Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta
2017

Jurnal Literasiologi, VOLUME 7 NO. 1, Juli – Desember 2021

Irjus Indrawan, S.Pd.I.,M.Pd.I, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah,

(Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama: 2015).

Priyono Darmanto, Manajemen Perpustakaan, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016).

Punaji Setyosari, Metode Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Kencana, 2010).

Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Hartono, Metodologi Penelitian. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019).

Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), Hlm. 63

Robert K. Yin, Studi Kasus Desain dan Metode, Ter. M. Djauji Mudzakir (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 108-109

Ika Setyaningsih, Laporan Hasil Observasi & Laporan Percobaan, (Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2019). Hlm. 22

Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm, 236.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), hlm. 126.

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 243-244

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2003), Hlm. 273-274

Moh Chairil Asmawan, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2018): 46–57.

Yayu Sri Rahayuningsih and Sofyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Positif Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7850–57

Rahayuningsih and Iskandar.

Akbar Akbar, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus Implementasi GALAKSI Di Sekolah,” *Edumanajerial* 1, no. 2 (2025): 55–63.

Iin Padu Lemba, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sman 6 Kupang,” *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1 (2023): 167–81.

Muhammad Ghafar et al., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Lengkong Sukorejo Ponorogo),” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 1–8.

Ratnawati Ratnawati, Marwan Marwan, and Herayanti Herayanti, “STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SDN 3 KECAMATAN TANAH PASIR,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 8, no. 1 (2025): 1900–1909.

Binti Masrufa, Mihmidaty Ya’cub, and Ananda Desi Ramandani, “Sinergi Kepemimpinan Dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mengembangkan Perpustakaan Sekolah,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 1 (2024): 40–55.

Rafel Dwi Apriliyanto and Muhamad Sholeh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Muhammadiyah 15 Surabaya,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2019).

Apriliyanto and Sholeh.

Suswati Hendriani, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Menulis Di SD Negeri 04 Sarilamak,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 823–28.

Lale Rasmala Dewi, Nazar Naamy, and Abdul Malik, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di SMPN 3 Praya Dan SMPN 4 Praya Tengah,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023): 779–85.

Muhammad Rijal Mahfudh and Ali Imron, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30.

Asmawan, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.”

Rahayuningsih and Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Sekolah Yang Positif Di Era Revolusi Industri 4.0.”

Rahayuningsih and Iskandar.

Akbar, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi: Studi Kasus Implementasi GALAKSI Di Sekolah.”

Arif, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Saadati and Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar."
- Widyawati, "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo."
- Luthfiyana and Rifqi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah."
- Lemba, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Sman 6 Kupang."
- Syafi`I Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gemainsani,2001), Hlm. 153-157
- Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2001),31.
- Philip Kotler, *Marketing Management* (Jakarta: Pen Hallindo, 1997), Hlm. Sagala, S. 2013. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Akdon, *Strategik Management For Educational Management*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.82
- Akdon,,*Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79.
- Robinson Pearce, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Jilid I, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 53
- Thomas L. Wheelen and J. David Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, (New York: Addison Weshley, 1995)
- Solichin, Mujianto. "*Implementasi kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi.*" Religi: jurnal Studi Islam (2015): Hlm. 148-178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Widodo, Suwarno. “*Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme.*” CIVIs: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 1.1 (2011)
- Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall.
- Akdon, *Strategik Management For Educational Management*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 82
- Chris, “*Implementasi Strategi*,” Wikipedia, February 20, 2021.
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, 13th ed., 1 (Jakarta: Erlangga, 2016), Hlm. 250– 252.
- Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategis*, cet 1, (Bandung: Mandar Maju, 1997), hlm 86.
- Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall. Hlm.19-20
- Akdon, *Strategik Management For Educational Management*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.82
- Blaine R. Worthen, James R. Sanders. 1987. *Educational evaluation: alternative approaches and practical guidelines*.New York and London: Longman Inc
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Zuriani Ritongan, S.E. M.M, *Manajemen Strategi*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama: 2012). Hlm 46
- Bagus Eko Dono, S.Pd, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Gupedia: 2021). Hlm 15-16
- Zuriani Ritongan, S.E. M.M, *Manajemen Strategi*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama: 2012). Hlm 46

Jajat Munajat, S.Pd, M.M.Pd, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*,
(Bintang Pustaka Madani: 2021), Hlm. 1



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



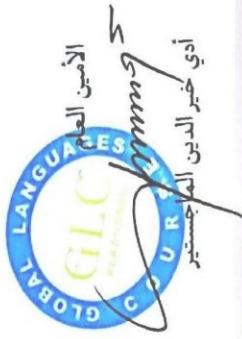
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





No. 10-HGLC/ADM/2023

Izin No. 420-BID/PNE/2023/076309

Under the auspices of
Chairman of
UIN Suska RiauDate 21-04-2023
At. Pejabatبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ460 : فَمَنْ
45 : بِلَى
46 : زَلَّا
47 : سَلَّا19042027 : بِلَى
19042025 : زَلَّا
217103081949010 : سَلَّا
Amanah Busra : بِلَى

لِيْلَةِ الْمَرْأَةِ



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832 Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email: pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : B-651/Un.04/Ps/HM.01/02/2025 Pekanbaru, 17 Februari 2025
Lamp. : -
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan
Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : AMINUDIN BUSRA
NIM : 22390615338
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam S2
Semester/Tahun : III (Tiga) / 2025
Judul Tesis/Disertasi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI DI SMPN 1 SIANTAN

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMPN 1 SIANTAN

Waktu Penelitian: 3 Bulan (17 Februari 2025 s.d 17 Mei 2025)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
Direktur,
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP: 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

KONTROL KONSULTASI DINERGANGAN TESIS / DISSERTASI*	
No.	Tanggall Konsultasi Pembimbing/Pemandu * Keterangan
1.	Bab II 10/1/25
2.	Bab III 15/3/25
3.	Bab IV 16/4/25
4.	Bab V 17/5/25
5.	Bab VI 18/6/25
6.	Bab VII 19/7/25
Kontrol Konsultasi Dinerangkan Tesis / Dissertasi*	
No.	Tanggall Konsultasi Pembimbing/Pemandu * Keterangan
1.	Bab I 10/1/25
2.	Bab II 15/3/25
3.	Bab III 16/4/25
4.	Bab IV 17/5/25
5.	Bab V 18/6/25
6.	Bab VI 19/7/25

Catatan : *Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing U/g Promotor*
Dr. Muhamad Firdaus, M.Pd.

Pembimbing K/g Promotor*
Dr. Mardisi, M.Pd.

*Coret yang tidak perlu

Catatan : *Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20.....

Pembimbing U/g Promotor*
Dr. Muhamad Firdaus, M.Pd.

Pembimbing K/g Promotor*
Dr. Mardisi, M.Pd.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS

Nama	: Aminudin Busra
Tempat/Tanggal Lahir	: Top Bang, 08 November 1994
Pekerjaan	: Guru
Alamat Rumah	: Jalan Dusun Pelabuhan RT 001/RW 002 Desa Peisir Timur Kec. Siantan Kab. Kepulauan Anambas
No. Tlp/HP	: 081273771486
Nama Orang Tua	: Djamil Busra (Ayah) Kaida Sulaiman (Ibu)
Nama Istri	: Astriani
Nama Anak	: 1. Zahiratul Qolbi 2. Muhammad Hisyam Amrullah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD Inpres Awalah	Lulus Tahun 2007
SMP/MTs	: MTs Hidayatullah	Lulus Tahun 2010
SMA/MA	: MA Hidayatullah Kupang	Lulus Tahun 2013
S1	: STIT Mumtaz Karimun	Lulus Tahun 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



lulus 2010,

Setelah lulus dari MTs Hidayatullah Kupang penulis Tesis ini melanjutkan pendidikannya ke MA Hidayatullah Kupang lulus tahun 2013. Setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di STIT Mumtaz Karimun dengan tugas akhir penelitian yaitu dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghazali & Abdullah Nasih Ulwan*.

Setelah lulus dari STIT Mumtaz Karimun pada tahun 2016. Penulis mengabdikan diri di Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Kota Bandar Lampung selama 1 tahun. Pada tahun 2017 penulis mengabdikan diri di Hidayatullah kota Makassar selama 1 Tahun dan pada tahun 2018 penulis mengabdikan diri di Kabupaten Kepulauan Anambas tepatnya di SDN 008 Dusun sejak 2018 selama 5 tahun. Pada tahun 2023 dimutuskan di SMP Negeri 4 Dusun dengan amanah mengajar Pendidikan Agama Islam dengan status Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan lulus PPPK tahun 2024 sampai sekarang.

Pada tahun 2023, penulis melanjutkan Tugas Belajar Mandiri studi Magister Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam hingga menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap ilmu yang telah diperoleh dapat berkontribusi bagi kemajuan Pendidikan di Kabupaten kepulauan Anambas khususnya, dan bagi bangsa serta agama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penulis Tesis ini bernama Aminudin Busra dilahirkan di Top Bang, tanggal 11 November 1994. Alamat lengkap Jalan Dusun Pelabuhan RT/RW. 001/002 Desa Pesisir Timur Kabupaten Kepulauan Anambas, lahir dari pasangan suami istri Bapak Djamil Busra dan Ibu Kaida Sulaiman yang merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis Tesis ini menyelesaikan Pendidikan Dasarnya di SD Inpres Awalah Kabupaten Alor tahun lulus 2007, setelah itu melanjutkan ke MTs Hidayatullah Kupang tahun